

**TINGKAT PEMAHAMAN PESAN DAKWAH PROGRAM
PENGAJIAN AL-HIKAM PAGI RADIO MDS FM
BOJONEGORO PADA MASYARAKAT DESA KAUMAN
KECAMATAN KOTA KABUPATEN BOJONEGORO
(SEBUAH ANALISIS *READABILITY*).**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial Islam (S. Sos.I)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam



S. KLAS
F
Oleh : D-2010
02P
KRI

Fatya Khu Rosyida
NIM. B01206016

P U S T A K A A N	
IAI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No REG	: D-2010 / KRI / 021
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
AGUSTUS 2010**

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang kian canggih, bentuk, pola dan peralatan komunikasi juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melibatkan dua orang saja), namun sudah dilakukan lewat kelompok dan komunikasi massa (media massa).²

Sistem komunikasi juga tidak akan berjalan dengan baik manakala tidak menggunakan media tertentu. Layaknya sebuah jual beli yang menggunakan uang sebagai alat pembayaran, dalam sistem komunikasi yang semakin rumit dan kompleks saat ini peran media menjadi penting. Perkembangan teknologi modern membuat komunikasi mudah dilaksanakan, sekalipun ada hambatan geografis.³

Teknologi dianggap mampu meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, sehingga manusia memperoleh kemudahan-kemudahan dalam mencapai atau mendapatkan yang diinginkan.⁴ Perkembangan yang semakin cepat di bidang teknologi komunikasi menyebabkan pengaruh yang besar terhadap kegiatan penyebaran informasi atau gagasan. Ini berarti pula berpengaruh besar terhadap kegiatan hubungan masyarakat. Media massa

² Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta :, PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3

³ Nurudin, *Sistem komunikasi Indonesia*,....., hal. 13

⁴ Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hal. 19

(pers, film, radio dan televisi) sangat membantu kegiatan hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media massa ini penyebaran informasi bukan saja sangat luas tetapi juga cepat dan serentak.⁵

Radio adalah media massa yang sangat penting oleh karena lebih banyak orang yang dapat menangkap atau mendengar radio daripada media lainnya. Siarannya akan lebih cepat sampai ke pendengarnya tanpa memandang perbedaan letak geografis.⁶

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, informasi dan pendidikan. Tidak heran jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini hampir di setiap pedesaan, pegunungan dan lembah-lembah terdapat radio. Disebabkan daya kekuatan yang dimiliki radio, yaitu daya langsung yang dimaksud adalah setiap materi tabligh yang diucapkan di depan corong radio sebanyak yang diinginkan. Pelaksanaannya pun berlangsung dengan mudah dan cepat. Sehingga akan cepat sampai kekhlayak sasaran. Selain itu radio mempunyai daya tembus yaitu, bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, oleh tabligh lewat radio siaran, dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Faktor selanjutnya yang menjadikan radio tetap hidup dan diminati adalah adanya daya tarik, yaitu sifat tabligh yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya. Tiga unsur tersebut yaitu musik

⁵ A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 77

⁶ A.W Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, , hal. 79

(*music*), kata-kata(*spoken word*), dan efek suara(*sound effect*).⁷ Satu hal yang sangat penting untuk radio ialah bahwa bahasa yang digunakan hendaknya sesuai dengan bahasa yang dipakai oleh khalayak sasaran.⁸

Dalam menyebarkan suatu cita-cita, maka soal media adalah suatu unsur yang vital dan penting sekali, karena dia adalah urat nadi didalam urusan penerangan dan dakwah.⁹ Alat-alat dakwah atau disebut juga media dakwah adalah faktor yang dapat menentukan kelancaran proses dakwah atau penerangan agama.¹⁰ Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk mengikuti (menjalankan) ideologi (pengajaknya). Sedangkan pengajak (Da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya, proses dakwah tersebut agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.¹¹ Semakin tepat dan efektif *wasilah* (Media) yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.¹²

Sebenarnya penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan atau mengurangi peranan da'i. Dalam abad informasi sekarang ini, dakwah tidak bisa tidak harus semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti radio. Tak ada yang dapat

⁷ Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004), hal.51

⁸ Atie Rachmiatie, *Radio Komunitas*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal. 43

⁹ Sei H. Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta,1990), hal. 45

¹⁰ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 67

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hal. 165

¹² Moch. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 120

membantah kemampuan media massa ini dalam penyebaran suatu agama. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media radio sebagai *wasilah* (media) dakwah tidak menutup kemungkinan masyarakat lebih memilih media ini.¹³

Dakwah menghendaki adanya perubahan kehidupan umat manusia menuju suatu kondisi yang menyejukkan sesuai dengan substansi dan hakekat Dinul Islam yang berarti agama yang selamat, damai dan sejahtera.¹⁴

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Di samping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami degradasi. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian umat Islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spiritual. Islam merupakan suatu kebenaran, maka harus tersebar luas dan menyampaikan kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan, sesuai dengan misinya sebagai "*Rahmatan Lil Alamin*" harus ditampilkan dengan wajah yang menarik supaya umat lain beranggapan dan mempunyai pandangan bahwa kehadiran Islam bukan sebagai ancaman bagi

¹³ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., hal.150

¹⁴ M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya : Elkaf, 2006), hal. 63

eksistensi mereka melainkan pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka sekaligus sebagai penghantar menuju kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat.¹⁵

MDS (Menara Darussalam) FM merupakan satu-satunya station radio komunitas berfrekuensi 105.2 MHz terletak di sebelah Masjid Agung Jl.K.H. Hasyim Asy'ari 21 Bojonegoro yang bermisik mengedepankan dakwah Islam dan berslogan berkenan di hati. Keseluruhan dari program yang ada di MDS FM memang bermuatan islami mulai dari musik hingga materi, sasaran utama dari radio ini adalah masyarakat luas yang membutuhkan siraman rohani dengan isi materi yang mudah dicerna. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan yang digunakan oleh masyarakat setempat serta lebih mementingkan untuk melayani kepentingan komunikannya yang haus akan kebutuhan rohani membuat radio ini mempunyai banyak peminat.

Program pengajian Al-Hikam pagi adalah salah satu program yang disiarkan setiap harinya oleh radio MDS FM melalui rekaman. Materi pengajian ini membahas tentang segala macam jenis kehidupan yang di alami oleh manusia, seperti bagaimana saling menghormati sesama manusia, saling menyayangi sesama makhluk hidup, tentang etika dan lain sebagainya. Salah satu contoh materi yang disiarkan pada 24 April 2010 lalu jam 06.00 – 07.00 wib yang membahas tentang “Memilih diantara dua hal” materi yang disampaikan oleh KH. Jamaluddin Akhmad ini mengarahkan tentang bagaimana manusia senantiasa lebih menahan dan mengontrol hawa nafsu

¹⁵ H. Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), hal. 5

duniawi yang pada akhirnya akan membawa petaka dikemudian hari untuk manusia itu sendiri jika tidak sanggup mengontrolnya.

Pihak radio MDS FM sudah bekerja sama langsung dengan pihak KH. Jamaluddin Akhmad dalam penyampaian materi dakwah melalui media radio ini. Jika materi yang sudah diputar habis maka langsung mendapat kiriman materi baru yang sudah berbentuk Mp3. Pengasuh pondok pesantren Tambak Beras Ploso Jombang ini memahami betul tentang keadaan masyarakat Bojonegoro yang membutuhkan pencerahan spiritual, dengan kehadiran ceramah-ceramah beliau ini diharapkan mampu membimbing masyarakat Bojonegoro menjadi umat yang lebih baik lagi.

Kehidupan masyarakat Bojonegoro yang selalu disibukkan oleh rutinitas sehari-hari membuat mereka haus akan siraman rohani sehingga pilihan yang tepat adalah mendengarkan pengajian Al-Hikam Pagi yang disiarkan Oleh Radio MDS FM setiap hari pada jam 06.00-07.00 wib. Masyarakat Bojonegoro menunjukkan respon yang sangat positif pada program ini terbukti pada waktu pengajian tersebut tidak disiarkan mereka menanyakan keberadaan program tersebut mengapa tidak disiarkan lagi. Dari sinilah pihak radio semakin termotivasi dengan respon masyarakat tersebut untuk terus menambah program-program baru yang bernuansa islami.

Pendengar pengajian ini tidak hanya terbatas pada masyarakat Bojonegoro saja tetapi sampai kota Tuban dan Nganjuk, dalam menyampaikan pesan dakwah sang Da'i mempunyai trik khusus yaitu dengan menggunakan pola bahasa sederhana sehingga memudahkan pendengar yang mayoritas

berpendidikan rendah mampu dan mudah untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan seperti sebagian kata-kata sulit yang bernuansa arab di ganti dengan bahasa jawa. Di sinilah ketertarikan masyarakat Bojonegoro pada program ini karena mereka tidak harus bersusah payah mencerna bahasa yang disampaikan da'i karena sudah disesuaikan dengan bahasa yang dipakai oleh mereka.

Ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul Tingkat Pemahaman Pesan Dakwah program Pengajian Al-Hikam pagi Radio MDS FM Bojonegoro pada masyarakat desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Bojonegoro (sebuah Analisis *Readability*) ini Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat Bojonegoro terhadap pengajian tersebut yang disiarkan setiap harinya diradio MDS FM. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut diradio MDS FM tentang tingkat pemahaman pesan dakwah pada program pengajian Al-Hikam Pagi pada masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang akan diteliti, perlu kiranya difokuskan permasalahannya. Dalam hal ini sebagai berikut : “bagaimanakah tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Kauman Kecamatan Kota Bojonegoro terhadap Pesan Dakwah Program Pengajian Al-Hikam Pagi di Radio MDS FM ?”

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Desa Kauman Kecamatan Kota Bojonegoro terhadap pesan dakwah Program pengajian Al-Hikam pagi di radio MDS FM.

D. Manfaat Penelitian

Apa manfaat penelitian ini bagi :

(1) Fakultas Dakwah dan Jurusan KPI

- a. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh pengaruh pemahaman masyarakat luas terhadap pesan dakwah yang dikaji dengan analisis readability.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berkaitan dengan pemahaman pesan dakwah.

(2) Radio MDS

- a. Membantu pihak instansi terkait untuk dapat mengetahui lebih lanjut sejauh mana program tersebut diterima oleh masyarakat dengan baik.
- b. Membantu meningkatkan kinerja dan menjadi referensi pihak radio dalam pembuatan program-program unggulan baru dalam bidang dakwah sesuai kebutuhan masyarakat.

- c. Membantu mengukur tinggi rendahnya tingkat pemahaman pesan dakwah yang diterima masyarakat.

(3) Masyarakat Kauman

- a. Membantu meningkatkan pemahaman masyarakat pada kosakata atau pola bahasa yang sukar untuk dipahami dalam pesan dakwah yang telah disampaikan.
- b. Diharapkan mampu membantu memahami pesan dakwah dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

(4) Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan masukan yang berguna bagi peneliti.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru serta mempertajam daya kritis peneliti sebagai bekal penerus perjuangan dalam berdakwah.

E. Konseptualisasi

Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul, untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah penelitian ini.

a) Pemahaman

Berasal dari kata “faham” yang berarti “mengerti benar, tanggapan” dan pemahaman itu sendiri mengandung makna memberikan pemahaman.¹⁶

Berarti dalam dakwah memberikan pemahaman kepada *mad'u* (sasaran dakwah) tentang isi pesan dakwah tersebut dengan bahasa dan kosakata yang mudah dipahami.

b) Pesan Dakwah

Isi dari materi yang disampaikan oleh da'i yang berisi anjuran-anjuran untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, menjalani hidup sesuai dengan perintah Tuhan seperti yang tertera dalam Al-Qur'an. Semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* (materi) dakwah Islam.¹⁷

Pesan dakwah adalah : wahyu dan tuntunan yang sempurna yang dibawa oleh para nabi dan rasul, kemudian dilanjutkan oleh para tokoh-tokoh dakwah (mubaligh) dengan satu tujuan yakni *amar ma'ruf nahi munkar*,

¹⁶ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Penerbit Arkola, 2001), hal. 167

¹⁷ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....., hal. 94

dalam kondisi dan situasi bagaimanapun.¹⁸ Hal ini seperti yang tertera didalam Al-Qur'an pada surat ali Imran ayat 110 :



Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS.Ali Imran : 110)

Selintas dengan memahami pengertian dakwah seperti itu, kegiatan dakwah seakan begitu mudah, bahkan nyaris tiada hambatan. Tapi dalam tahap implementasi atau praktik di lapangan, tidak sesederhana

¹⁸ www. Pusjuki.org/index.php?option. com, diakses pada tanggal 13 juli 2010

dan semudah itu. Kalau sekadar menyampaikan materi atau pesan dakwah saja, mudah dan banyak yang mampu.

Namun untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dakwah, yang ditandai salah satunya lewat penerimaan secara sadar dari sasaran dakwah terhadap materi atau pesan dakwah yang kita sampaikan, disinilah letak kesulitannya. Hal itu membuktikan, dalam menyampaikan materi atau pesan dakwah, para juru dakwah terkadang tidak cukup menyampaikan materi secara blak-blakan dan transparan. Sebab penyampaian dakwah secara transparan dan apa adanya kadang berpotensi besar menyudutkan tradisi, budaya, atau nilai-nilai yang diagungkan oleh masyarakat yang menjadi objek dakwah.

Supaya pesan dakwah diterima dan dipraktikkan oleh objek dakwah, diperlukanlah seni, metode, dan pendekatan yang benar dan tepat.¹⁹

Perubahan sikap dan tingkah laku akibat dari proses komunikasi adalah perubahan sikap yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Dengan demikian apa yang disampaikan oleh komunikator pada komunikasi akan mempengaruhi sikap komunikan sejauh kemampuan komunikator dalam mempengaruhinya.

Tujuan dari dakwah adalah proses dimana seseorang menghendaki adanya perubahan sikap dan tingkah laku orang atau objek komunikasi atau dakwah sesuai dengan harapan si pelaku. Baik komunikasi atau

¹⁹ www.surya.co.id/2009/09/01/dakwah-yang-persuasif.html, diakses pada tanggal 12 juli 2010

dakwah keduanya dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung..²⁰

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Sedangkan yang termasuk dalam jenis atau macam-macam pesan dakwah diantaranya adalah yang bersumber dari : Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis Nabi SAW, Pendapat para Sahabat Nabi SAW, Pendapat para Ulama, Kisah dan pengalaman teladan dan lain sebagainya.²¹

c) Program pengajian Al-Hikam Pagi Radio MDS FM

Salah satu program pengajian yang disiarkan oleh MDS FM setiap hari, yang membahas tentang kehidupan manusia seperti aqidah, syariah, akhlak dan lain sebagainya.

d) Analisis *Readability*

Menurut (Dale and Chall dalam Gilliland, 1972) keterbacaan (*Readability*) adalah seluruh unsur yang ada didalam teks (termasuk didalamnya interaksi antar teks) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca

²⁰ afkarcircle.blogspot.com/.../komunikasi-dakwah-jalaluddin-rakhmat_8420.html , diakses pada tanggal 13 juli 2010

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 319

dalam memahami materi yang dibacanya pada kecepatan membaca yang optimal.²²

Keterbacaan dalam KBBI (2003:83) adalah perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat. Keterbacaan berhubungan dengan pembaca maka keterbacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari tingkat kemudahan atau kesukaran wacananya.²³

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab I : Pada bab ini berisikan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pemahaman pesan dakwah program radio, pada bab dua ini merupakan pijakan teoretis terhadap permasalahan penelitian ini. Perspektif teori ini digunakan untuk memahami permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Secara garis besar pembahasan bab dua terdiri dari kajian tentang pemahaman, pesan dakwah, dakwah melalui radio, dan hasil penelitian terkait atau yang relevan.

²² <http://Wikipedia.com>

²³ <http://Wikipedia.com>

Bab III : Metode penelitian, pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Penyajian dan analisis data, pada bab ini peneliti akan menjelaskan setting penelitian yakni gambaran singkat tentang radio MDS FM, gambaran umum masyarakat Bojonegoro, penyajian data, analisis data serta pembahasan tentang pemahaman pesan dakwah program pengajian Al-Hikam pagi yang disiarkan oleh radio MDS FM terhadap masyarakat Bojonegoro.

Bab V : Penutup, Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMAHAMAN PESAN DAKWAH MELALUI PROGRAM RADIO

A. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang di dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti : pengertian, : pengetahuan banyak.³¹ Menurut Siti Partini dalam Psikologi Sosial yang dimaksud dengan pemahaman adalah suatu usaha untuk menguasai suatu kecakapan dengan menggunakan materi yang diperolehnya atau yang sedang diperoleh berupa pengalaman-pengalaman lama dan baru dengan maksud mengorganisasikan materi itu menjadi miliknya.³²

Islam adalah ajaran agama, bukan ilmu pengetahuan. Yang dapat dikembangkan dari islam agar menjadi sains adalah fenomena dan pengalaman keagamaan (*religious experience*) bagi umat islam. Pengalaman ini menyangkut perubahan pemahaman mereka tentang ajaran islam (kognitif), perubahan sikap mereka (afektif), dan perubahan perilaku mereka (konatif).³³

Dalam memahami suatu pesan mad'u mempunyai cara tersendiri, ada yang mudah menerima ketika pesan itu hanya sekali saja disampaikan, ada yang susah sekali untuk menerima pesan tersebut dan membutuhkan beberapa kali penyampaian. Karena hal tersebut disebabkan oleh tingkat pemahaman

³¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia/* Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3 – cet. 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 811

³² Siti Partini Siardiman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983), hal. 38

³³ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah* , hal. 43

terhadap kata-kata sang dai yang mungkin kurang familiar atau belum dikenali oleh mad'u sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala dalam penyampaian suatu pesan.

Oleh karena itu dalam penyampaian suatu pesan selayaknya pengirim tersebut menggunakan kata-kata yang sekiranya mudah untuk dipahami oleh mad'u karena dengan begitu pesan yang disampaikan akan segera dipahami dan diterima dengan mudah walaupun hanya satu kali penyampaian. Begitu juga dengan dai yang akan menyampaikan misi dakwah islam, dia harus mempelajari terlebih dahulu karakteristik mad'unya yang akan menjadi sasaran dakwah.

Tujuan dakwah ialah merealisasikan ajaran islam yaitu terwujudnya secara substantif dan formal ajaran islam pada dataran sosio-kultural dan politis masyarakat, strategi metodologi dan sistem menggambarkan betapa dakwah merupakan aktifitas yang terprogram, terlaksana dan terevaluasi (terungkap menegerialnya penyampaiannya, kepenasehatannya, dan pengembangannya), sehingga potensi diri kearah kebaikan akan terwujud.³⁴

Aktifitas dakwah hakikatnya tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi. Sebab pada dasarnya dakwah merupakan penyampaian informasi agama atau penyebaran ajaran islam melalui proses komunikasi, baik dengan *personal approach, family approach* ataupun *social approach*.³⁵

Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual,

³⁴ Nur Syam, *Filsafat dakwah*, (Surabaya : Jengala Pustaka Utama, 2003), hal. 13

³⁵ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-aspek Kejiwaaan yang Qur'ani*, (Jakarta : Hamzah, 2001), hal. 28

baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.³⁶

Dakwah diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap umat dalam kerangka menghadapi perbedaan dan mengembangkan perbedaan-perbedaan menjadi sesuatu yang positif.

Langkah pertama yang harus dikembangkan adalah membangun persepsi yang sama dikalangan umat islam baik da'i maupun mad'u bahwa islam itu satu, tetapi ekspresinya bermacam-macam.³⁷ Untuk memperoleh dakwah yang efisien dan dapat diterima dikalangan masyarakat maka seorang dai atau mubaligh harus paham dengan kondisi obyek dakwah dan karakter masyarakat yang akan menjadi sasarannya.³⁸

Radio MDS FM dalam menyiarkan dakwah islam dengan cara menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat setempat. Kondisi masyarakat Bojonegoro yang mayoritas berpendidikan rendah dan kurang akan ilmu pengetahuan mengharuskan pihak radio menyesuaikan bahasa materi yang akan disampaikan dengan bahasa keseharian yang dipakai oleh masyarakat setempat karena dengan begitu akan membantu masyarakat dalam pemahaman pesan tersebut.

Jika materi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh kondisi mad'u maka yang ada bukanlah pemahaman tetapi

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 60

³⁷ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2006), hal. 188

³⁸ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), hal. 55

kesulitan dalam menerima pesan dakwah itu. Karena diharapkan dengan kehadiran dakwah melalui radio MDS FM ini kondisi masyarakat Bojonegoro yang semula tidak begitu faham dengan ajaran-ajaran islam akan lebih mengerti dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dapat membedakan antara yang baik untuk dilakukan dan yang tidak, karena islam tidak hanya mengajarkan tentang hubungan dengan Tuhan tetapi mengajarkan tentang hubungan sesama manusia dan hubungan dengan alam.

B. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang dapat juga disebut dengan materi dakwah adalah isi pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang juru dakwah kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada didalam Kitabullah dan Sunnah Rasul.³⁹

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses penyampaian ajaran agama islam kepada umat manusia dan aktifitas yang diarahkan untuk mengubah pada *why of thinking, why of feeling, and why of life* adalah termasuk dakwah.

Sebagai komunikator atau *agent of change* seorang dai haruslah mampu mempengaruhi komunikannya, karena dai diharapkan dengan pesan dakwahnya mampu merubah mad'u dari sikap yang negatif kearah yang positif. Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159:

³⁹ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), hal. 64



Maka disebabkan rahmat dari Allah – lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali Imran : 159)

Pesan yang disampaikan berusaha untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku manusia kearah kehidupan yang dijiwai oleh ajaran agama, sehingga agama menjadi fungsional bagi kehidupan manusia, dapat menjadi referensi dalam bertingkah laku dan dapat menjadi pola bagi kehidupan sehari-hari yang akan menghasilkan pola kelakuan religius.⁴⁰ Sehingga akan terwujud perubahan sikap sebagai akibat dari kualitas pesan yang

⁴⁰ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, , hal. 10

menyentuhnya dapat dibentuk melalui perhatian, pengertian dan penerimaan pesan.⁴¹

Pesan dakwah juga dianggap berpengaruh terhadap perilaku keagamaan apabila pesan yang disampaikan oleh juru dakwah atau juru penerang agama dapat meresap dan diterima dalam pribadi komunikan dan kemudian diamalkan dengan sukarela serta dengan keyakinan sepenuhnya karena hal tersebut benar-benar dapat menyentuh serta memuaskan akan kebutuhan hidup rohaniannya.⁴²

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyeknya yakni perubahan aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*).⁴³

Materi dakwah yang demikian luas dan lengkap itu sudah tentu memerlukan pemilihan-pemilihan dan membuat prioritas-prioritas sebelum disampaikan kepada mad'u, dengan memperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan yang ada serta menempuh bermacam-macam metode pendekatan, disamping itu karena pesan-pesan dakwah ini haruslah manusiawi yang diharapkan dapat membentuk pengalaman sehari-harinya menurut tatanan agama, maka materi dakwah pun harus meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupannya. Oleh sebab itu secara teknis dakwah tidak akan bisa melepaskan diri dari dua hal pokok, yakni : kemampuan

⁴¹ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 255

⁴² M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 6

⁴³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, , hal. 76

penerima dakwah dan tingkat berpikirnya, keperluan masyarakat obyek atau atas permintaannya.⁴⁴

Pesan dakwah yang disampaikan oleh radio MDS FM kepada masyarakat Bojonegoro adalah pesan yang menyangkut tentang kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti tata cara bertetangga, memuliakan tamu, cara memilih diantara dua hal yang sama-sama pentingnya dan lain sebagainya. Dari sinilah yang menyebabkan pesan mudah dipahami dan diterima oleh mad'u karena materinya merupakan materi yang mudah untuk diamalkan dan sesuai dengan yang dilakukan setiap harinya.

Dibawah ini terdapat macam atau jenis pesan dakwah diantaranya :

1. Ayat-ayat Al-Qur'an
2. Hadis Nabi SAW
3. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW
4. Pendapat Para Ulama
5. Hasil Penelitian Ilmiah
6. Kisah dan Pengalaman Teladan
7. Berita dan Peristiwa
8. Karya Sastra
9. Karya Seni.⁴⁵

⁴⁴ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), hal. 36

⁴⁵ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz M.Ag, *Ilmu Dakwah*,.....,hal.319-330

C. Dakwah Melalui Radio

Kini masyarakat manusia sudah semakin maju dan problematika hidupnya semakin bertambah kompleks, sementara dakwah harus tetap berjalan, terus berlaku, tetap berfungsi dan terus berperan, tetap berlangsung dan terus berkelanjutan melangkah untuk memberikan insentif-insentif bagi tingkah laku manusia, memberikan respon kuratif dan rispek (*respect*) preventif, dalam rangka menyelamatkan manusia dari degradasi sosial dan kemanusiaan dari penyakit dehumanisme yang semakin berkembang dan sedang menuju krisis identitas, legalitas krisis penetrasi, partisipasi dan krisis distribusi. Maka metode dakwah khususnya dakwah melalui radio berupaya untuk mengadakan pendekatan-pendekatan, agar dakwah bisa mengatasi, sekurang-kurangnya dapat memecahkan problematikanya dengan memberikan jalan keluar yang terbaik.⁴⁶

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.⁴⁷ Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.⁴⁸

Kehadiran radio sebagai media dakwah adalah sudah lama dimanfaatkan, bagaimana mengemas dakwah melalui media radio agar lebih efektif masih merupakan hal yang perlu dikaji lebih dalam oleh pengelola radio dan lembaga-lembaga dakwah. Terkait dengan efektifitas tersebut maka

⁴⁶ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, , hal. 37

⁴⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, , hal.

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, , hal. 165

ada hal yang paling mendasar yang perlu dikaji yakni berkaitan dengan format program siaran dakwah Islam, dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai keterbatasan waktu yang disediakan untuk program siaran dakwah Islam di radio yang relatif sedikit.⁴⁹

Kemampuan juru dakwah menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi sasaran serta tujuan yang hendak dicapai disinilah dibutuhkan ketrampilan dan kecakapan juru dakwah serta memotivasi yang kuat dalam kesempatan melaksanakan dakwah yang luas. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode dakwah melalui media radio adalah proses penyampaian dakwah melalui radio secara lisan, yang mana dalam penggunaan metode tersebut diharapkan untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan dakwah.⁵⁰

Pesawat radio yang kecil dan harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan dan pendidikan. Ada beberapa faktor efektifitas radio siaran, disebabkan daya kekuatan yang dimilikinya, yaitu daya langsung, daya tembus dan daya tarik.⁵¹

Dakwah harus diarahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar senantiasa membangun diri demi meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup, tidak saja didunia tapi juga diakhirat. Sebab, islam tidak akan pernah mampu berkembang dengan baik, bila umatnya terbelakang, bodoh dan tidak dapat menempatkan diri ditengah perkembangan dan kemajuan teknologi yang berlangsung.

⁴⁹ http://id.Wikipedia.org/wiki/Dakwah_Islam_Melalui_Radio

⁵⁰ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1993), hal. 54

⁵¹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*,, hal. 50

Umat islam memang harus menjadi umat yang berpikiran maju, pandai, dinamis, kreatif dan peka terhadap segala aspek perkembangan kehidupan yang ada. Dalam pengertian, umat islam harus mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejala kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri. Terlebih-lebih diera globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat ini. Oleh karena itu, dakwah demi syiar islam haruslah senantiasa digalakkan dan dikembangluaskan.⁵²

Banyak strategi tabligh yang bisa dilakukan tanpa membuat orang merasa tersita waktunya, lebih variatif materinya, lebih efektif metodenya, dan lebih banyak sarannya. Dan yang tak kalah pentingnya mad'u tidak merasa terpaksa, bisa berinteraksi dengan da'i dan memenuhi tuntutan zaman modern diera informasi ini. Itu semua merupakan alasan mengapa tabligh islam memerlukan komunikasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Alvin Toffler bahwa perkembangan teknologi informasi dengan segala konsekuensinya akan membawa gaya baru peradaban terhadap semua aspek kehidupan manusia, peradaban itu telah dan akan mengubah cara kerja, cara bergaul dan sebagainya pada semua lapisan masyarakat. Dengan demikian pengaruh teknologi informasi atau komunikasi ini bisa merambah struktur sosial, sistem sosial sampai pada norma sosial dimasyarakat.⁵³

Kelebihan dan kekurangan radio sebagai media dakwah sebagai berikut :

⁵² Sutirman Eka Wardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hal. 15

⁵³ Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 184

Radio merupakan media yang dapat menyalurkan dan menyebarkan informasi, karena sifatnya lebih cepat daripada media lainnya. Siarannya lebih cepat tanpa harus memandang seperti letak geografis dan juga jarak tempuhnya. Sebagai unsur dari proses komunikasi dalam hal ini sebagai komunikasi massa, radio menggunakan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Keuntungan radio bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, tidur-tiduran dan lain sebagainya. Tidak demikian dengan media massa lainnya hal itu dapat dilakukan karena media radio sifatnya auditori untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik.⁵⁴

Kelemahan radio adalah bahwa ia tidak dapat mendemonstrasikan karena layarnya terletak pada imajinasi pendengar itu sendiri. Sedangkan kelebihan radio terletak pada bunyi-bunyi yang dapat mendorong pembentukan imajinasi itu, yang terdiri dari *sound*, *effect*, musik dan kata-kata (dialog).⁵⁵

Kelebihan-kelebihan media radio sebagai *wasilah* dakwah didalam buku Ilmu Dakwah Moh. Ali Aziz adalah :

a) Bersifat langsung

Untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian materi dakwah lewat pers, majalah umpamanya. Dengan mempersiapkan secarik kertas, da'i dapat secara langsung menyampaikan dakwah didepan mikrofon.

⁵⁴ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat*,....., hal. 137

⁵⁵ Widjaja, A., *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 36

b) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan *wasilah* radio ini.

c) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat

Faktor lain yang menyebabkan radio memiliki kekuasaan adalah daya tarik yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni : *musik, kata-kata, efek suara.*

d) Biaya yang relatif murah

Di banyak negara didunia ketiga Asia, Afrika, dan Amerika Latin, radio umumnya telah menjadi media utama yang dimiliki setiap penduduk, baik yang kaya maupun yang miskin. Bedanya, Cuma kecanggihan dari radio itu sendiri.

e) Mampu menjangkau tempat-tempat terpencil

Dibeberapa negara, radio bahkan merupakan satu-satunya alat komunikasi yang efektif untuk menghubungi tempat-tempat terpencil.

f) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis

Disamping keuntungan-keuntungan diatas radio juga mempunyai keuntungan lain. Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Dibeberapa negara Asia tingkat kemampuan baca dan tulis

populasinya lebih dari 60%. Jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka.⁵⁶

Sebelum membahas lebih jauh tentang pesan dakwah melalui media radio berikut ini penjelasan tentang :

1) Pengertian radio sebagai media dakwah

Radio merupakan media yang dapat menyalurkan dan menyebarkan informasi, karena sifatnya lebih cepat daripada media lainnya. Siarannya lebih cepat tanpa harus memandang seperti letak geografis dan juga jarak tempuhnya. Sebagai proses dari unsur komunikasi dalam hal ini sebagai komunikasi massa, radio menggunakan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan.

Keuntungan radio bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, tidur-tiduran dan lain sebagainya. Tidak demikian dengan media massa lainnya hal itu dapat dilakukan karena media radio sifatnya auditori untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. Dari situ kita melihat bahwa radio merupakan media massa yang tinggi derajatnya daripada televisi. Dibanding dengan televisi jauh lebih sempurna daripada radio yang sifatnya auditif dapat didengar saja. Meskipun televisi melebihi radio dan umumnya cukup tua, namun sampai

⁵⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, , hal. 151-152

sekarang belum pernah diberi julukan *The Sixth Estate* lain hal dengan radio mendapat julukan sebagai penguasa kelima atau *The Fifth Estate*.⁵⁷

Media dakwah merupakan salah satu instrumen yang paling penting dalam kaitannya dengan strategi dakwah. Selain sebagai alat bantu dakwah media merupakan sistem keseluruhan aktifitas dakwah yang paling memiliki azaz efektifitas dan efisien.

Salah satu media yang paling efektif dan efisien adalah dakwah lewat radio, radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain :

1. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot.
2. Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat.
3. Hanya dengan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat ini.
4. Radio mampu menyampaikan kebijakan, informasi secara tepat dan akurat.
5. Pesawat radio mudah dibawa kemana-mana.⁵⁸

Radio merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup banyak pendengar. Mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel, kecil dan dapat dibawa kemana-mana. Oleh sebab itu alangkah bermanfaat jika radio penuh dengan siaran-siaran yang

⁵⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*,
hal. 137

⁵⁸ Jamaluddin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Karunia, 1988), hal. 89

mengajak kepada pendengar untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (amar ma'ruf nahi munkar).

Pesawat radio sering kali kita jumpai diputar semalam suntuk di warung-warung kopi, pos-pos jaga serta mobil-mobil, bahkan tidak jarang tukang becak selalu memutar radio sambil menunggu penumpang. Oleh sebab itu alangkah bermanfaatnya jika radio-radio yang diputar selalu membawa pesan dakwah.⁵⁹

2) Karakteristik radio sebagai media dakwah

Radio memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan media massa lainnya. Karakteristik radio antara lain:

1. Auditori. Radio adalah “suara”, untuk didengar. Karenanya isi siaran hanya sepintas lalu dan tidak dapat diulang.
2. Transmisi. Prosesnya disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
3. Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis “*channel noise factor*”.
4. *Theatre of Mind*. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Radio menciptakan gambar (*makes pictures*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara.

⁵⁹ www.alumnifiad.youneed.us/dakwah.../media-dakwah-t46.htm, diakses pada tanggal 13 juli 2010

Pendengar bisa membayangkan apa yang dikemukakan penyiar. Bahkan, pendengar bisa berimajinasi tentang sosok penyiar tersebut.

5. Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.⁶⁰

Teknologi moderen yang kecanggihannya terus berkembang, ringkas kata, membuat manusia kian mampu memecahkan problema-problema hidup, kian memudahkan pencapaian taraf hidup yang lebih maju. Namun di saat yang sama manusia pun menghadapi tantangan berat agar tidak terjebak ke dalam proses penghambaan diri terhadap kemajuan-kemajuan iptek dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya.

Dalam menghadapi serbuan macam-macam nilai, keragaman pilihan hidup, dan sejumlah janji-janji kenikmatan duniawi, dakwah diharapkan bisa menjadi suluh dengan fungsi-fungsi antara lain sebagai faktor pengimbang, penyaring dan pemberi arah dalam hidup.

Sebagai faktor pengimbang, mestinya dakwah bisa membantu kita untuk tidak hanya berkhidmat pada kehidupan duniawi yang kian dimegahkan oleh kemajuan teknologi canggih, tapi tetap menyeimbangkannya dengan kehidupan rohaniah (akhirat). Sebagai penyaring berarti bahwa ia diharapkan dapat membantu kita untuk dapat menetapkan pilihan-pilihan nilai yang lebih manusiawi dan islami, dalam

⁶⁰ www.fazapunkart.wordpress.com/2009/04/04/karakteristik-radio, diakses pada tanggal 13 Juli 2010

arus perubahan yang terjadi akibat penemuan dan penerapan berbagai teknologi moderen.

Dakwah dikatakan menghadapi tantangan besar bukan saja karena kian beragamnya tantangan dan intensitas perubahan zaman yang setiap kali memunculkan pertanyaan dan kajian baru. Tetapi juga mengingat multidimensionalitas kebutuhan maupun kepentingan manusia yang kini cenderung lebih kritis akibat keluasan informasi dan pengalamannya.

Kajian dakwah yang multidisipliner menjadi sangat dibutuhkan. Namun dalam era ini peluang berdakwah juga menjadi besar karena jasa iptek (teknologi komunikasi) dapat dipakai bukan saja dalam penyelenggaraan kegiatan berdakwah, tetapi sekaligus dalam proses keyakinan kita akan kemahabesaran dan kemahaesaan Allah SWT dengan memanfaatkan iptek sebagai instrumennya.

Dakwah di radio bagian dari dakwah bil lisan. Mr. Enjang AS, Ketua Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam UIN Bandung, menyebutnya "*I'lam*", dakwah melalui siaran radio/TV. Radionya tidak mesti radio dakwah saja, radio "sekuler" pun dapat menyiarkan dakwah atau menjadi tempat siaran dakwah, bisanya ba'da Subuh atau jelang Magrib (cermah dan dialog).⁶¹

⁶¹ www.romeltea.com/.../siaran-radio-dakwah-dan-dakwah-di-radio, diakses pada tanggal 13 juli 2010

3) Peluang memaksimalkan radio sebagai media dakwah

Islam terus dikesankan sebagai ajaran yang angker. Tak diragukan lagi, upaya ini ditopang oleh media-media massa Barat secara kolektif. Media-media barat dapat dikatakan sebagai eksekutor konspirasi Islamphobia.

Kini, ummat Islam sangat menyadari bahwa media dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk menghadapi propaganda anti Islam. Melalui media, ummat Islam juga dapat meng-*counter* isu-isu minor yang memojokkan agama ini.

Dengan demikian, ummat Islam menggunakan senjata yang juga digunakan oleh Barat dalam menyerang Islam, yaitu media. Salah satu kendala lain yang dihadapi media-media Islam adalah tidak adanya sensitivitas dalam mendakwahkan Islam.⁶²

Keberadaan dakwah melalui media diakui memiliki efektifitas yang tinggi dibandingkan dengan dakwah dalam bentuk ceramah atau tabligh akbar. Melalui media audiens yang dapat dijangkau jauh lebih banyak dan lebih luas. Jika dalam tabligh akbar yang bisa mengakses adalah mereka yang hadir dan jumlahnya hanya sedikit, maka melalui media materi dakwah akan diakses pula oleh masyarakat luas, di manapun mereka berada.

Kenyataan di atas mendasari Dit. Penais untuk meningkatkan jumlah siaran dakwah melalui media. Untuk tahun 2009 Dit. Penais telah

⁶²www.indonesian.irib.ir/index.php?option=com, diakses pada tanggal 13 juli 2010

menyiapkan program dakwah di dua media yang berbeda, yaitu televisi dan radio. Untuk televisi, dialokasikan 52 episode, begitupula dengan Radio.

Direktur Penerangan Agama Islam, Drs. Ahmad Jauhari, M.Si, menegaskan bahwa peningkatan volume dakwah melalui media ini diharapkan dapat menyentuh lapisan masyarakat secara luas. Lebih lanjut beliau menyampaikan bahwa selama ini masih banyak masyarakat yang tidak tersentuh dakwah.

Hal ini bisa disebabkan beberapa hal, di antaranya masih konvensionalnya metode dakwah yang hanya melalui mimbar atau tabligh akbar. Bagi masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi atau daerah terpencil, menghadiri sebuah ceramah tentunya sangat mengganggu aktifitas. Dengan adanya siaran di televisi dan radio diharapkan mereka yang memiliki mobilitas tinggi dan tidak sempat datang ke majlis taklim atau karena jarak, dapat mengaksesnya melalui siaran keduanya tanpa mengganggu aktifitasnya masing-masing.⁶³

Strategi dakwah melalui media radio MDS FM juga telah memikat hati masyarakat Bojonegoro dan mempunyai tempat tersendiri dihati para pendengar, pihak radio mempunyai alasan tersendiri mengapa menyiarkan pesan dakwah melalui radio. Karena selain pesan dakwah yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, mayoritas masyarakat juga mudah untuk mendapatkan alat ini. Radio MDS FM tidak

⁶³ www.bimasislam.depag.go.id/index., diakses pada tanggal 13 juli 2010

hanya menyiarkan pengajian saja tetapi juga program-program musik sebagai hiburan, ditambah lagi dengan tembang-tembang qosidah dan lagu-lagu islami versi jawa sebagai hiburannya. Faktor-faktor inilah yang membuat masyarakat tertarik dengan keberadaan radio MDS FM sebagai radio komunitas dakwah, dengan kemasan seperti ini maka memungkinkan radio MDS FM mempunyai penggemar baru. Sehingga pesan dakwah semakin luas untuk disebarkan dan tentunya sasaran dakwah yang dituju segera meninggalkan hal-hal negatif dan beralih ke hal yang positif.

D. Penelitian Terkait

Penelitian ini bukanlah termasuk penelitian yang pertama dilakukan, melainkan sudah pernah ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan. Beberapa hasil penelitian yang dimaksud antara lain adalah:

Penelitian berjudul *Pengaruh acara Jejak-jejak Dakwah diradio Ampel Denta terhadap pemahaman akhlak masyarakat Kebon Dalem Surabaya*. Oleh Chusnul Huda mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2005. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa program jejak-jejak dakwah yang disiarkan oleh radio Ampel Denta memiliki pengaruh tersendiri pada pemahaman akhlak masyarakat Kebon Dalem Surabaya. Acara jejak-jejak dakwah ini yang disiarkan pada setiap hari Sabtu-Jum'at pukul 19.30-21.00 Wib. Dalam proses pelaksanaannya dakwah islamiyah tersebut disampaikan oleh penyiar dengan menggunakan bahasa

Indonesia dan bercerita tentang kisah-kisah para Nabi dan para Sahabat yang disiarkan dari studio radio Ampel Denta Surabaya.

Kelebihan pada penelitian ini terletak pada metode dakwah yang dipakai yaitu sebelum acara jejak-jejak dakwah disiarkan terlebih dahulu diawali dengan memutarakan sebuah lagu islami. Setelah itu baru penyiar memberikan penjelasan tentang materi yang dikaji kemudian acara jejak-jejak dakwah mulai disiarkan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode bercerita tentang kisah-kisah para Nabi dan Sahabat yang kemudian diselingi dengan lagu-lagu islami. Selain itu obyek penelitiannya adalah masyarakat desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Bojonegoro.

Pemahaman teks penyiaran bagi pendengar radio Ampel Denta Surabaya dikelurahan Tanah Merah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya (Analisis Readability). Lisa Ainy mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2009.

Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa penyiar dalam menyampaikan sebuah informasi atau materi keaudiens menggunakan bahasa Indonesia, penyiar menggunakan *Entropy* (kata-kata hilang) yang ada didalam teks penyiaran dalam program acara Buaian Hikmah dan Doa dan acara Simphoni pagi, tingkat *Redudancy* (pengulangan kata-kata) sangat tinggi karena sering diucapkan oleh penyiarinya sehingga *close procedure* mudah dipahami oleh pendengar. Isi pesan dari penyampaian penyiar sama dengan pola pikir pendengar setia Ampel Denta dan tak luput juga nasehat yang ada

didalam penyampaian penyiar sesuai dengan kehidupan sehari-hari atau bermanfaat bagi pendengarnya.

Pengaruh penguasaan Bahasa Arab terhadap tingkat pemahaman ajaran agama Islam santri Ponpes Al-Islah Sendang Paciran Lamongan. Sholihul Amin mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2004.

Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber ajaran dan sumber hukum agama Islam, dan selanjutnya adalah dapat memahami dan mengerti buku-buku agama Islam dan kebudayaan yang tertulis dalam bahasa Arab. Hubungan Al-Qur'an dan As-Sunnah sangat erat sekali, ibarat dua permukaan mata uang, yang satu melengkapi yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Jika kita ingin memahami dan mengerti itu semua harus menguasai bahasa Arab, karena kekeliruan dalam membaca dan menulisnya akan merubah pemahaman tentang islam dan akan hidup bergelimang dengan bid'ah, khurafat dan jauh dari ajaran islam yang murni. Dengan demikian untuk menguasai ajaran agama dari sumber aslinya membutuhkan bahasa Arab sebagai Instrument, karena bahasa Arab menjadi salah satu syarat untuk menguasai ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, diamati, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.⁵⁵

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, yang berawal dari minat untuk mengetahui proses tertentu dan fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi dan pemilihan metode penelitian yang sesuai, jadi, hal yang terpenting bagi penelitian adalah minat untuk mengetahui suatu masalah penyiaran agama Islam dengan fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

⁵⁵Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, , hal.5

Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁵⁶ dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti menginginkan memperoleh data yang lebih mendalam lagi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada nara sumber untuk memperoleh data yang diinginkan, wawancara adalah merupakan salah satu cara untuk menggali data kepada informan yang dituju karena untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pengajian Al-Hikam tidak dapat hanya diamati saja tetapi juga membutuhkan dan memerlukan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para pendengar setia radio MDS FM yang berkenaan dengan pengajian Al-Hikam, dari situlah peneliti dapat mengetahui apakah pengajian Al-Hikam yang selama ini menjadi acara favorit pendengar setia MDS FM benar-benar dapat dipahami apa tidak.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analisis *readability* yaitu membahas tentang keterbacaan teks terjemahan, penggunaan kata asing ataupun daerah dan alur pikir yang tidak runtut. Keterbacaan menurut **Richards et al**, merujuk pada seberapa mudah teks tulis dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca.⁵⁷ Karena dengan model teori ini dapat membantu komunikasi lebih mudah untuk menangkap dan memahami isi dari materi yang telah disampaikan melalui

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 5

⁵⁷ www.wikipedia.com, diakses pada tanggal 20 juni 2010

media radio sehingga masyarakat yang menjadi sasaran pesan lebih mudah dalam memahami dan menerimanya.

Dipenelitian ini peneliti mengharapkan dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman audiens terhadap pemahaman materi dakwah yang telah disajikan oleh pihak radio. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti mengharapkan mendapatkan data yang valid sebagai pelengkap data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga berpendapat dengan menggunakan penelitian kualitatif ini peneliti lebih merasa puas dengan data yang diperoleh karena peneliti dapat turun langsung kelapangan guna melakukan penggalian data secara mendalam.

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini “Tingkat Pemahaman Pesan Dakwah Program Pengajian Al-Hikam Pagi radio MDS FM Bojonegoro pada masyarakat Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Bojonegoro (sebuah Analisis *Readability*)” maka yang menjadi subyek penelitian adalah masyarakat Desa Kauman Kecamatan Kota Bojonegoro. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Snow Balling Sample* yaitu penelitian yang lebih banyak menggali informasi dari beberapa informan yang jumlahnya terbatas, terutama yang diasumsikan sebagai key informan.

Berdasarkan informasi dari key informan inilah, kemudian apabila dianggap belum diperoleh informasi yang mencukupi maka peneliti mencari

lagi informan berikutnya berdasarkan arahan key informan sampai informasi yang diperlukan oleh penelitian ini dianggap mencukupi. Jadi berapa jumlah informan penelitian ini belum dapat dipastikan sebelum pelaksanaan penelitian berakhir.

Namun demikian, dalam tahap permulaan penelitian ini peneliti memilih beberapa anggota masyarakat Desa Kauman Kecamatan Kota Bojonegoro sebagai informan kunci. Kriteria pemilihan yang digunakan adalah anggota masyarakat yang terbiasa mendengarkan program pengajian pagi di radio MDS FM Bojonegoro.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang dirasa dapat memberikan informasi tentang seluk beluk radio MDS FM. Beberapa informan tersebut terdiri dari informan inti yaitu pimpinan radio MDS FM Imam Sutikno S.Ag dan Anugrah Hermawan sebagai salah satu kru dan beberapa informan lain sebagai pendengar setia. Dalam penggalan data ini ada beberapa kriteria yang dipakai oleh peneliti yaitu :

1. Usia diatas 20 tahun
2. Bermukim didesa Kauman dan sekitar masjid Agung Bojonegoro
3. Pernah memberikan saran dan kritik tentang radio MDS FM
4. Sering mendengarkan radio MDS FM program pengajian Al-Hikam

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, maka diperoleh 5 informan sebagai berikut :

1. Ali Indarto S.Pd 38 tahun
2. Ufi 21 tahun
3. Muhadi 31 tahun
4. Miftakhul Hikmah 20 tahun
5. Diah 26 tahun

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini dibagi ke dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini, peneliti sependapat dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber utama dicatat melalui

⁵⁸ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 2008) hal. 157

catatan tertulis atau melalui perekaman video untuk perekam dan foto sebagai bukti gambar. Hasil wawancara nantinya didapatkan dari jawaban pihak radio MDS FM serta masyarakat Bojonegoro terutama masyarakat disekitar Masjid Agung Bojonegoro setempat sebagai responden. Dalam penelitian ini data berupa kata-kata adalah isi ceramah yang disampaikan oleh dai dan disiarkan oleh radio MDS FM. Adapun data ceramah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Ceramah berjudul “Mencari Rizki dengan Bersodaqah” oleh KH. Imron Jamil yang disiarkan pada tanggal 15 Januari 2010 pada jam siar 06.00 – 07.00 Wib, 2. Materi pengajian berjudul “Menuntut Ilmu” oleh KH. Imron Jamil disiarkan pada tanggal 10 Pebruari 2010 pada jam siar 06.00 – 07.00 Wib dan seterusnya.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁵⁹

Dalam konteks ini, nantinya peneliti berupaya untuk menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan tentunya peneliti juga mencari sumber data tertulis untuk memperkuat hasil penelitian.

⁵⁹ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....* , hal. 159

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam rangka penggalian data ini adalah dengan cara mengumpulkan data yang menjelaskan tentang pembuatan program acara radio MDS FM, format acara serta kepengurusan radio MDS FM. Dan peneliti juga mengumpulkan data tentang gambaran umum masyarakat Bojonegoro khususnya masyarakat desa Kauman selaku obyek.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data primer yaitu data yang akan diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan masyarakat Bojonegoro khususnya masyarakat desa Kauman selaku subyek dan pihak dari radio MDS FM sendiri.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari radio MDS FM, seperti dokumen pribadi yang dimiliki MDS FM dan data tentang karakter pendengar radio khususnya masyarakat desa Kauman serta data yang terkait lainnya dalam penelitian ini.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap penyusunan skripsi.

- a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung

kedalam kegiatan itu sendiri. Dalam tahap pra lapangan terdiri atas menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak fakultas dan instansi terkait lainnya, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

Untuk langkah awal sebelum penelitian dimulai, peneliti datang ke radio MDS FM untuk melihat situasi dan kondisi yang ada di lokasi subyek. Kemudian meminta izin kepada pimpinan radio MDS FM (Imam Sutikno S.Ag) untuk mengadakan penelitian di radio MDS FM sekaligus menetapkan beliau sebagai informan tetap dalam penelitian ini.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam memasuki tahap ini peneliti perlu meneliti latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti lebih mengutamakan observasi serta wawancara secara langsung. Selain itu peneliti juga menanyakan segala sesuatu yang bersangkutan dengan penelitian ini yang sudah tercantum didalam draft pertanyaan .

Pada tahap ini pula peneliti mengumpulkan data tertulis lainnya berupa dokumen-dokumen serta arsip dari radio MDS FM guna melengkapi data-data yang masih dirasa belum lengkap.

c. Tahap Analisis Data

Ditahap ini setelah peneliti mendapatkan data dari obyek, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data,

yaitu mencari perbandingan (komparasi) dan hubungan (korelasi) antara data yang diperoleh dan dikaitkan dengan permasalahan penelitian. Kemudian dihubungkan dengan teori yang dipakai.

E. Teknik Pengumpulan data

Alat pengumpulan data, nantinya peranannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, hasilnya pun akan tidak akurat.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Dokumenter

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰ Dalam teknik dokumenter ini, yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai tingkat pemahaman pesan dakwah program pengajian Al-Hikam Pagi yang disiarkan radio MDS FM setiap harinya. Dan peneliti juga mengumpulkan data yang menjelaskan mengenai gambaran umum masyarakat Bojonegoro sebagai subyek dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat membantu pengumpulan data dalam penelitian.

⁶⁰ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 73

Dalam proses penyajian dokumenter ini juga peneliti mendapatkan pengalaman tersendiri yang berkesan, yaitu pada waktu berbicara dengan salah satu informan, peneliti harus ekstra sabar dalam menunggu jawaban yang cukup dari nara sumber dan mengganti pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber dengan pertanyaan kedalam bahasa jawa dan Alhamdulillah peneliti cukup menguasai bahasa jawa halus sehingga dapat membantu dalam penggalan data ini.

b. Interview (wawancara)

Wawancara atau interview adalah teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang interviewer (pewawancara).⁶¹

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa memakai pedoman (*guide*) wawancara. Dan materi wawancara yang digunakan adalah tentang persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian.⁶²

⁶¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, , hal.72

⁶² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Air Langga University Press, 2001), hal.133

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶³ Peneliti dalam melaksanakan wawancara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya umum atau disebut pemanasan, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk melakukan identifikasi agar terciptanya hubungan manusiawi yang wajar dan intim. Setelah suasana dirasakan wajar maka peneliti baru menyampaikan tentang maksud dan tujuan wawancara.

Wawancara juga dipergunakan untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan, setelah nantinya mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti mencatat jawaban dari subjek dalam hal ini masyarakat Bojonegoro. Pada suatu ketika waktu itu peneliti berangkat kelapangan untuk melakukan wawancara dengan informan yang sebelumnya sudah melakukan janji untuk ketemu hari ini, peneliti mengira janji untuk melakukan wawancara berada distudio ternyata dirumah sang informan yang letaknya lumayan jauh, melewati tanggul pembatas antara bengawan solo dengan rumah warga dan jalan yang dilalui juga berbatu, berjalan diatas tanggul disiang hari kalau tidak demi penggarapan tugas akhir ini mungkin peneliti tidak akan semangat. Tetapi inilah yang mewarnai proses penggarapan tugas akhir ini dan Alhamdulillah akhirnya tidak sia-sia menuju rumah sang informan Ali Indarto disiang hari dibawah terik mentari karena peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

⁶³ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal.71

c. Partisipan Observation

Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting.⁶⁴ Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini diharapkan nantinya diperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini nantinya peneliti melaksanakan penelitian secara langsung kedalam obyek penelitian dengan cara berpartisipasi dan ikut serta kedalam kegiatan untuk mendapat data yang selengkap-lengkapnyanya dan data yang dihimpun dapat terjaga kevalidanya.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian keterbacaan pesan dakwah ini menggunakan analisis data dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan jawaban yang benar dan salah
- b. Menghitung jumlah jawaban yang benar.
- c. Menghitung skor masing-masing responden

Criteria pemberian skor adalah proporsi jawaban benar dikalikan 100

- d. Menghitung skor keterbacaan teks

Skor keterbacaan pesan dakwah adalah rata-rata skor yang diperoleh subyek penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus:

⁶⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 83

Jumlah Jawaban Benar

----- x 100

Jumlah semua jawaban

e. Membuat Kesimpulan

Skor keterbacaan pesan dikonversikan berdasarkan criteria Earl F Rankin dan Joseph W Culhane, sebagai berikut:

Kurang dari 40 % pesan dakwah sulit dipahami

41 % - 60 % pesan dakwah pada tingkat sedang

Lebih dari 60 % pesan dakwah sangat mudah dipahami

Dari hasil yang didapatkan peneliti diatas adalah dari penggalian data berupa angket yang dibuat oleh peneliti dan diambil dari salah satu isi materi pengajian Al-Hikam yang telah diputarkan oleh radio MDS FM pada tanggal juli 2010 dengan materi Tawadhu' yang disampaikan oleh KH. Imron jamil pada jam siar 10.00 – 11.00 Wib. Dari materi tersebut peneliti membuat 30 pertanyaan dengan format teks rumpang, kemudian disebarkan kepada warga desa Kauman Kabupaten Bojonegoro guna mengetahui apakah materi Al-Hikam yang disampaikan atau yang disiarkan oleh radio MDS FM selama ini benar-benar dipahami ataukah tidak oleh masyarakat Bojonegoro khususnya penduduk desa Kauman.

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa cara yang dilakukan penulis yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian tersebut, sebelum dituangkan dalam bentuk laporan. Setelah dianalisis, maka penulis melaksanakan keabsahan data dengan melaksanakan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana telah dikemukakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subyek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Usaha membangun kepercayaan diri dan kepercayaan subyek memerlukan waktu yang cukup lama. Celakanya, dengan peristiwa tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat hancur dalam

sekejap mata. Membangunnya kembali tentunya memakan waktu lama lagi. Hal ini perlu disadari oleh peneliti.

2. Ketekunan pengamatan

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Kekurang tekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara terlalu awal. Hal itu mungkin dapat disebabkan oleh tekanan subjek atau sponsor atau barangkali juga karena ketidaktoleransian subyek, atau sebaliknya peneliti terlalu cepat mengarahkan focus penelitiannya walaupun tampaknya belum patut dilakukan demikian. Persoalan itu bisa terjadi pada situasi ketika subyek berdusta, menipu atau berpura-pura, sedangkan peneliti sudah sejak awal mengarahkan fokusnya, padahal barangkali belum waktunya berbuat demikian.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Danzin (1978) membedakan 4 macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Trianggulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton 1987 : 331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada trianggulasi dengan metode, menurut Patton (1987 : 329) terdapat dua strategi yaitu :

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik trianggulasi jenis ketiga ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Trianggulasi dengan teori menurut Licoln dan Guba (1981 : 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori.⁶⁵

⁶⁵ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hal. 175-179.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Radio MDS FM

a. Sejarah Singkat Radio MDS FM

Radio MDS FM adalah satu-satunya radio komunitas yang berada di Jl.K.H. Hasyim Asy'ari 21 Bojonegoro yang bermisikan mengedepankan dakwah islam dan yang berslogan berkenan dihati, awal mula berdirinya radio ini pada tahun 2002 yang pada saat itu kehadiran radio ini tak terencana sebelumnya oleh pihak setempat karena kelahiran radio ini berawal dari hasil coba mencoba oleh remaja masjid Darussalam Bojonegoro.

Pada waktu itu ditahun 2002 remaja masjid setempat mencoba membuat sebuah pemancar kecil yang dipasang diatas menara masjid yang kemudian dihubungkan ke *tape recorder double cassette*, siaran percobaan pertama kali dimulai dengan merelay setiap adzan dari masjid langsung keradio dan respon masyarakat positif sekali karena didaerah yang jauh dari masjid bisa mengetahui langsung dari radio MDS FM yang dulu berfekuensi 107.7 Mhz bahwasanya waktu sholat telah tiba. Setelah mengetahui respon positif tersebut maka pihak remas yang menjadi pelopor utama dalam kelahiran MDS FM berinisiatif memberikan penyiar yang pada saat itu penyiar “asal-as⁵⁵ dalam arti belum mempunyai skil

dalam bidang *broadcasting* (kepenyiaran) bekal yang dibawa oleh penyiar MDS FM dulu adalah cukup dengan bermodalkan mendengarkan dari radio lain.

Penyiar pertama kali radio MDS FM adalah Bapak Jamilun yaitu orang yang tinggal di masjid dan Om Bram yang berasal dari jamaah masjid sendiri, kehadiran Om Bram inilah yang memberikan warna tersendiri terhadap radio MDS FM karena Om Bram memiliki skill dibidang kepenyiaran, dimulai dari cara menata manajemen, tata cara membuat dan mencari iklan, membuat jingle dan lain sebagainya. Setelah Om Bram berkecimpung sepenuhnya di radio ini, pelan-pelan mulai tampak bahwasanya MDS FM menjadi radio yang sesungguhnya dalam arti yang dulu belum tahu tentang manajemen radio, tata cara membuat jingle dan lain sebagainya kini telah tumbuh secara perlahan menjadi radio yang mempunyai banyak penggemar hingga sekarang.

Studio MDS FM pertama kali bertempat di sebelah kiri serambi masjid yang berfungsi sebagai kamar ganti para karyawan masjid, setelah selang beberapa waktu studio pindah ke kantor sekretariat remas yang mempunyai ruangan lumayan luas karena tidak hanya ruang siaran saja yang dibutuhkan tetapi ruang produksi juga dibutuhkan di radio ini.

Selama radio MDS FM lahir sampai berjalan melewati beberapa perjuangan akhirnya tahun 2004 MDS FM mempunyai seorang pemimpin yaitu Fauzi yang berasal dari direktur remas sendiri sebagai pemimpin

pertama guna mengkoordinir dan mengawasi kinerja para kru MDS FM. Kepemimpinan Fauzi berjalan dengan baik, kemudian ditahun 2005 kepemimpinan beliau digantikan oleh H.Yahya Zakaria sebagai pemimpin kedua yang akan melanjutkan tongkat estafet pemimpin pertama diradio MDS FM, dimasa jabatan bapak H.Yahya ini berjalan seorang penyiar yang bernama Ali Indarto diterima menjadi bagian dari MDS FM tugas dari Ali Indarto ini tidak hanya sebagai seorang penyiar saja dia merangkap dua jabatan sekaligus yaitu sebagai editor dalam produksi ILM, jingle dan iklan.

Disebabkan didalam manajemen MDS FM belum mempunyai cukup karyawan, dan ditambah lagi pada masa itu belum ada yang bisa mengoperasikan komputer dengan baik dalam hal editing dan minimnya tenaga pengajar editing radio, sehingga mengharuskan Ali indarto untuk belajar sendiri ditempat-tempat yang bisa mengajarkan editing produksi radio dan mengikuti seminar-seminar tentang kepenyiaran guna menambah wawasan tentang tata cara mengolah radio dengan baik.

Ditahun 2006 H.Yahya Zakaria selaku pemimpin kedua menunjuk H. Lukman Hakim sebagai pemimpin ketiga radio MDS FM, setelah bapak Lukman tongkat estafet selanjutnya diserahkan kepada H. Imam Sutikno, sebagai pemimpin keempat ditahun 2007 hingga sekarang.

b. Visi Radio MDS FM

Sebagai radio komunitas dakwah memang yang menjadi visi utama radio ini adalah sebagai sarana dakwah, agar terciptanya masyarakat yang damai sejahtera.

c. Misi Radio MDS FM

Dalam misi ini pihak MDS FM berupaya memberikan syiar agama agar masyarakat dapat merubah pola kehidupan mereka paling tidak merubah perilaku mereka dan dapat lebih mengenal masjid sebagai sarana dakwah karena radio MDS FM bertempat dikawasan masjid Agung Bojonegoro, yang selama ini dikenal oleh masyarakat luas masjid sebagai tempat ibadah saja. Karena dengan kehadiran MDS FM beserta program-programnya ini masyarakat Bojonegoro diharapkan semakin rajin mengunjungi masjid diwaktu sholat tiba.⁶⁵

d. Struktur kepengurusan Radio MDS FM

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Indarto, S.Pd

No.	Nama	Jabatan
1.	Imam Sutikno, S.Ag	Pimpinan
2.	Fitrul Azmi Agustini, S.Pd	Penyiar
3.	Siti Mardiyah, S.Pd	Penyiar
4.	Lilik Maria Ulfa, SS	Penyiar
5.	Achmad Burhan Hakim	Penyiar, MD (musik direktur)
6.	MH Taufik AS	Penyiar, Editor

66

e. Daerah Jangkauan

Pada awal-awal berdirinya radio MDS FM berfekuensi 107.7 MHz, kemudian berubah menjadi 105.2 MHz. Daerah jangkauannya hanya mencapai kawasan Bojonegoro dan sebagian daerah Tuban saja, tetapi seiring berjalannya waktu daerah jangkauan MDS FM semakin luas hingga Tuban, Babat, Blora, Cepu, Nganjuk bahkan sampai Rembang ini terbukti dari *Short Message Service* (pesan singkat) dilayanan 081330180445 yang diterima oleh pihak MDS FM untuk permintaan lagu atau sekedar mengirim salam.⁶⁷

⁶⁶ Arsip radio MDS FM

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Sutikno, S.Ag

f. Penentuan Program Siaran Radio MDS FM

Radio MDS FM merupakan radio komunitas yang ada di Kabupaten Bojonegoro tentunya berbeda sekali dengan radio-radio swasta lainnya bisa dilihat dari jenisnya bahwasanya radio MDS FM termasuk dalam radio komunitas.

Program-program yang disajikan hampir mencakup dari segala macam aspek yaitu hiburan, edukasi, dan informasi namun masih tetap didominasi kuat oleh program keagamaan karena MDS FM adalah radio komunitas yang mengedepankan dakwah islam guna mencapai pada masyarakat yang berakhlakul karimah dengan mengedepankan aspek informasi yang menyejukkan dan memberi nilai demi perbaikan umat

Radio MDS FM saat ini belum dapat melakukan siaran secara 24 jam penuh. Tetapi tidak dapat menutup kemungkinan dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai kemudian dengan sumber daya manusia yang baik maka radio MDS FM dapat *on air* secara *full time* (24 Jam) karena radio MDS FM termasuk radio yang masih membutuhkan banyak sekali dukungan baik secara finansial maupun tenaga dari praktisi-praktisi radio yang berkualitas, dan dari pihak manajemen saat ini masih terus berusaha untuk mengupayakan hal itu.

Demikian halnya dengan program-program yang mampu menyita lebih banyak lagi perhatian masyarakat terlebih lagi bagi kawula muda

rencananya akan ditambahi lagi, dan ini masih dalam tahap musyawarah dengan para kru MDS FM.⁶⁸

Radio MDS FM tidak hanya menyiarkan program-programnya saja tetapi juga menyiarkan segala aktifitas yang berhubungan dengan masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Seperti merelay adzan setiap kali waktu shalat tiba untuk disiarkan langsung keradio, kemudian pengajian tiap ahad legi, karena kehadiran radio MDS FM bermula dari ide kreatifnya para remas jadi segala kegiatan yang diadakan oleh pihak Masjid Agung Darussalam selalu disiarkan.

Dikarenakan radio MDS FM sering berintegrasi dengan aktifitas masjid Agung Darussalam, maka dalam hal penyajian program diradio MDS FM dapat dibagi sebagai berikut :

- a) Program yang berintegrasi dengan masjid Agung Darussalam, yang terdiri dari adzan sholat lima waktu yang selalu dikumandangkan dari masjid Agung Darussalam selalu disiarkan oleh radio MDS FM, kemudian pengajian setelah subuh atau kuliah subuh, pengajian umum juga disiarkan langsung melalui radio MDS FM.
- b) Program acara yang diproduksi sendiri oleh radio MDS FM diantaranya adalah Campursari Islamiyah yaitu sebuah acara yang menyajikan lagu-lagu campursari yang bernuansa islami, karena musik campursari termasuk musik yang mayoritas digemari oleh

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Sutikno, S.Ag

masyarakat Bojonegoro. Biasanya campursari identik dengan lirik bahasa jawa yang bercerita tentang kehidupan umum tanpa unsur dakwahnya tetapi campursari ini berbeda dengan campursari biasanya karena liriknya diganti dengan lirik yang bernuansa islami sehingga cara seperti ini bisa dibilang dakwah melalui musik yang mudah diterima oleh masyarakat.

Kemudian info hukum-hukum islam yang menjelaskan tentang persoalan hukum-hukum dalam kehidupan yang dilihat dari sudut pandangan islam, sebelum memutuskan suatu hukum tersebut terlebih dahulu permasalahan tersebut dibahas dalam Bahsul Masail untuk dicari tentang kepastian suatu hukum yang boleh atau tidaknya untuk dilakukan atau digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang suatu hukum yang layak untuk digunakan berdasarkan syariat islam kepada masyarakat luas.⁶⁹

Program acara terbaru diradio MDS FM saat ini adalah sebagai berikut :

1. 03.30 - 05.15 : Rutinan MDS FM, yaitu kegiatan sebelum adzan subuh berkumandang dan kegiatan setelah adzan subuh seperti kuliah subuh dari masjid Agung Darussalam Bojonegoro kemudian disiarkan langsung keradio.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Indarto

2. **05.15 - 06.00 : Irama Gambus**, menyajikan musik-musik berirama gambus islami diselingi oleh informasi atau tips-tips seputar kesehatan, kecantikan dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi pendengar.
3. **06.00 - 07.00 : Info Pagi**, memberikan informasi yang sedang terjadi akhir-akhir ini dari dalam maupun luar negeri.
4. **07.00 - 08.00 : Info Hukum-hukum Islam**, info yang membahas tentang seputar permasalahan yang sedang dihadapi kemudian dicari hukumnya secara islami, tidak asal memberikan solusi dan hukumnya tetapi dibahas dan dikaji dulu dibahsul masail setelah itu baru diinfokan kepada masyarakat luas agar masyarakat lebih memahami tentang hukum yang sebenarnya boleh dipakai apa tidak.
5. **08.00 - 10.00 : Qasidah**, diprogram ini khusus memutar lagu-lagu qasidah dan menerima salam plus *request* (permintaan pemutaran lagu) diakhir pekan pun juga ada top chart untuk lagu qasidah.
6. **12.00 - 13.30 : Pengajian Umum**, pengajian umum ini biasanya dilaksanakan atau diadakan setiap ahad legi dimasjid Agung Darussalam yang dihadiri oleh masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya bahkan sampai luar Bojonegoro. Penceramahnya dari Bojonegoro bahkan dari Lamongan juga dan pengajian juga

langsung direlay keradio yang kemudian disiarkan kemasyarakat yang tidak dapat hadir kemajelis.

7. 13.30 - 14.30 : Campursari Islamiyah, campursari ini tidak seperti campursari lainnya yang liriknya mengenai umum tetapi campursari ini lebih mementingkan dakwah didalam liriknya karena pihak MDS FM berpendapat kalau dakwah tidak hanya melalui ucapan saja tetapi melalui musik juga bisa dan lebih bisa mengena karena mayoritas masyarakat indonesia menyukai musik terlebih lagi masyarakat Bojonegoro menyukai jenis musik campursari sehingga ini bisa dijadikan alternatif untuk menyampaikan ajaran islam.

8. 15.00 - 16.30 : Shalawat, pada program ini juga hanya memutar lagu-lagu khusus shalawat saja, serta menerima *request* lagu-lagu , kirim salam, menyajikan tips-tips khusus yang bermanfaat buat masyarakat luas dan memberikan info terbaru seputar pengetahuan baru.

9. 16.30 - 17.15 : Mutiara Hikmah Sore/ Dialog, program ini menyajikan tentang pemutaran ulang kuliah subuh yang telah disampaikan sehabis subuh dan diputar ulang disore hari melalui *recording* (rekaman).

10. 18.00 - 18.30: Murottal, memutar bacaan Qur'an untuk menunggu waktu sholat tiba.

11. 19.00 - 21.00: Dangdut Dakwah Islami, dalam program ini memutarakan lagu-lagu dangdut yang bernuansa islami, tujuannya juga sama yaitu menyiarkan pesan islam kepada masyarakat luas melalui lagu.

12. 21.00 - 22.00: Pengajian Al-Hikmah Malam, pengajian Al-Hikmah ini mempunyai topik yang berbeda-beda setiap harinya yang dipimpin oleh KH.Jamaluddin Ahmad isi dari dari pengajian ini mengisahkan tentang kehidupan sehari-hari manusia dengan penggunaan bahasa yang lugas dan sesuai dengan bahasa yang dipakai masyarakat setempat menjadikan pengajian ini mempunyai tempat sendiri dihati pendengar setia MDS FM.

Beberapa penjelasan acara yang ada diradio MDS FM diatas, untuk lebih jelasnya maka dibawah ini peneliti cantumkan susunan program acara lama dan baru radio MDS FM setiap minggunya :

Susunan program acara radio MDS FM lama :

No	Jam Siar	Acara	Ket.
----	----------	-------	------

1	03.30 - 05.15	Rutinitas Masjid Agung Darussalam	
2	05.15 – 06.00	Irama Gambus	Playlist
3	06.00 – 07.00	Pengajian Al-Hikam pagi	
4	07.00 – 08.00	Info pagi	
5	08.00 – 09.00	Pengajian umum pagi	
6	09.00 – 09.30	Tembang dangdut/ Sholawat	Playlist
7	09.30 – 11.00	Irama Qosidah	
8	11.00 – 11.15	Sholawat	Playlist
9	11.15 – 12.00	Rutinitas Masjid Agung Darussalam	
10	12.00 – 12.30	Nasyid	
11	12.30 – 13.30	Pengajian umum siang	
12	13.30 – 14.30	Campursari	
13	14.30 – 15.00	Rutinitas Masjid Agung Darussalam	
14	15.00 – 16.30	Sholawat	
15	16.30 – 17.15	Mutiara Hikmah sore/ dialog	Playlist
16	17.15 – 18.00	Rutinitas Masjid Agung Darussalam	
17	18.00 – 18.30	Murottal	
18	18.30 – 19.00	Rutinitas Masjid Agung Darussalam	
19	19.00 – 21.00	Dangdut dakwah islami	
20	21.00 – 22.00	Pengajian AL-Hikam malam	
21	22.00 – 03.00	Closing down	

Susunan program acara radio MDS FM terbaru :

No.	Waktu	Acara	Keterangan
1.	03.30 - 05.15 Wib	Rutinan MDS FM	
2.	05.15 - 06.00 Wib	Irama Gambus	
3.	06.00 - 07.00 Wib	Info pagi	
4.	07.00 - 08.00 Wib	Info hukum-hukum islam	
5.	08.00 - 10.00 Wib	Qosidah	
6.	11.00 - 12.00 Wib	Rutinitas	
7.	12.00 - 13.30 Wib	Pengajian umum	
8.	13.30 - 14.30 Wib	Campursari islamiyah	
9.	14.30 - 15.00 Wib	Rutinitas	
10.	15.00 - 16.30 Wib	Shalawat	
11.	16.30 - 17.15 Wib	mutiara hikmah sore/ dialog	
12.	17.15 - 18.00 Wib	rutinitas masjid agung darussalam	
13.	18.00 - 18.30 Wib	Murottal	
14.	18.30 - 19.00 Wib	rutinitas masjid agung	

		darussalam	
15.	19.00 - 21.00 Wib	dangdut dakwah islami	
16.	21.00 - 22.00 Wib	pengajian al-hikam malam	
17.	22.00 - 03.00 Wib	closing down	

70

1) Pola Siaran

Radio MDS FM mempunyai pola siaran sebagai berikut :

- 1) Berita : 10%
- 2) Penerangan atau informasi : 15%
- 3) Pendidikan : 25%
- 4) Agama : 25%
- 5) Hiburan dan musik : 10%
- 6) Iklan : 20%
- 7) Layanan masyarakat : 5%

2) Sajian Musik

Penyajian musik diradio MDS FM meliputi musik, dangdut, Qasidah, gambus, shalawat, dan campursari islami dengan prosentase sebagai berikut :

- 1) Dangdut : 15%

⁷⁰ Arsip radio MDS FM

- 2) Qasidah : 20%
 - 3) Gambus : 10%
 - 4) Shalawat : 25%
 - 5) Campursari islami : 15%
 - 6) Musik lainnya : 0
- 3) Prosentasi Materi Siaran
- Prosentase materi siaran local dan asing , sebagai berikut :
- 1) Lokal : 90%
 - 2) Asing : 10%
- 4) Status Dan Karakter Pendengar
- a) Status pendengar berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Prosentase
1.	Pria	60%
2.	Wanita	40%

- b) Status pendengar berdasarkan usia

No	Berdasarkan usia	Prosentase
1.	Dibawah 15 tahun	5%
2.	15 th - 19 th	5%
3.	20 th - 24 th	10%
4.	25 th - 29 th	10%
5.	30 th - 34 th	20%
6.	35 th - 39 th	20%
7.	40 th - 40 th	20%

c) Status pendengar berdasarkan pekerjaan

No	Berdasarkan pekerjaan	Prosentase
1.	PNS/ TNI/ POLRI	20%
2.	Wiraswasta	10%
3.	Ibu rumah tangga	20%
4.	Mahasiswa	10%
5.	Pensiunan	10%
6.	Pelajar	10%

7.	Lainnya	5%
----	---------	----

d) status pendengar berdasarkan pendidikan terakhir

No.	Pendidikan terakhir	prosentase
1.	Tidak tamat SD	0%
2.	Tamat SD	10%
3.	Tamat SLTP	10%
4.	Tamat SLTA	20%
5.	Akademi	10%
6.	Perguruan tinggi	20%

g. Sumber Dana

Dalam produksi atau pengolahan radio tentunya membutuhkan banyak sekali dana guna keperluan radio dan kebutuhan kru. Dalam hal ini pihak radio MDS FM mempunyai donator dari para jamaah masjid, wali murid *playgroup* yang menginfakkan sebagian harta mereka untuk biaya operasional radio, dan untuk masyarakat luas mereka menginfakkan sebagian harta mereka dengan cara bertimbal balik yaitu pihak radio menyiarkan atau mempromosikan usaha mereka keradio atau yang lebih populernya sekarang adalah memasang iklan diradio.

h. Penentuan Penyiar diradio MDS FM

Adapun dalam menentukan penyiar ada beberapa kriteria yaitu :

- 1) Beragama Islam
- 2) Mampu membaca Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar
- 3) Memiliki akhlak islami dan baik
- 4) Berwawasan umum dan keislaman luas
- 5) Dapat siaran dengan baik
- 6) Berpendidikan

Beberapa kriteria diatas yang paling diutamakan dalam penerimaan penyiar adalah penyiar mampu dan dapat membaca Al-Quran dan Hadist dengan baik dan benar karena diradio MDS FM berbeda jauh sekali dengan radio lainnya, didalam radio MDS FM terdapat banyak sekali petikan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang kesemuanya itu harus dibaca dengan baik dan benar disamping itu radio MDS FM berdiri oleh hasil ide kreatif para remas yang mana radio MDS FM tentunya membawa nama baik masjid Agung Darussalam Bojonegoro .⁷¹

B. Gambaran Umum Masyarakat Bojonegoro

Masyarakat Bojonegoro secara umum adalah masyarakat yang mayoritas masih berpendidikan rendah dan masih kurang akan pengetahuan

⁷¹ Wawancara dengan Ali Indarto, S.Pd (mantan penyiar MDS FM)

umum serta kecanggihan teknologi, tetapi seiring berjalannya waktu lambat laun keadaan seperti itu terkikis sedikit demi sedikit dan beralih kemasyarakat moderen tetapi masih khas dengan masyarakat bojonegoro yang tetap peduli akan norma-norma serta adat istiadat yang ada.

Bagi masyarakat Bojonegoro yang tinggal didaerah perkotaan maka kecanggihan teknologi dan pengetahuan umum dapat dengan mudah untuk diakses, tetapi bagi warga kota Ledre yang tinggalnya masih jauh dari keramaian dan hiruk pikuk perkotaan maka masih awam sekali dengan semua itu. Dengan keadaan yang sedemikian rupa tidak menutup kemungkinan masyarakat Bojonegoro yang tinggal diperkotaan ataupun dipelosok sekalipun akan merasakan kehampaan secara spiritual, dan kondisi yang seperti itu akan mempengaruhi pola hidup mereka jika tidak ada penanggulangan sejak dini.

Bagi masyarakat yang tinggal diperkotaan mereka semakin terlena dengan kemajuan zaman yang seperti ini dan bisa saja melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah, begitu juga yang tinggal dipedesaan jika tidak ada pencerahan spiritual maka secara terus menerus terbuai oleh kebiasaan hidup dengan adat istiadat yang ada dan tentunya tidak sesuai dengan syariat islam.

Kehadiran radio komunitas MDS FM diharapkan mampu untuk menyadarkan masyarakat dengan kondisi tersebut, dengan pengajian Al-Hikam ini diharapkan masyarakat segera dapat merubah pola kehidupan mereka dan menuju kekehidupan yang lebih baik tentunya.

C. Penyajian Data

I. Tanggapan masyarakat Bojonegoro terhadap keberadaan radio MDS FM

Kehadiran radio MDS FM ditengah-tengah masyarakat Bojonegoro memberikan nilai plus tersendiri bagi kondisi spiritual warga Bojonegoro. Hal ini dikarenakan tingkat aktifitas masyarakat Bojonegoro yang semakin tinggi menjadikan keberadaan radio ini sebagai media dakwah sangat tepat sekali.

Semakin tinggi tingkat kesibukan manusia itu maka dia akan semakin terlena dengan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sehingga keimanan yang dimilikinya semakin terkikis, dan solusi yang paling tepat untuk memecahkannya adalah dengan cara membantu menyadarkan mereka untuk segera memperbaiki diri, kehadiran radio MDS FM diharapkan dapat memberikan kesejukan tersendiri bagi masyarakat Bojonegoro.

Radio MDS FM merupakan satu-satunya radio komunitas dakwah yang ada di Bojonegoro dengan misi berupaya memberikan syiar agama kepada masyarakat luas guna bekal mereka kedepan, dan agar tidak terlena dengan kehidupan duniawi yang bersifat sementara ini.

Mas Ufi berpendapat bahwasanya keberadaan radio MDS FM ini sangat bagus sekali karena kebanyakan radio tidak ada unsur dakwahnya yang sangat kental sekali seperti radio MDS FM.

“ radio MDS FM ini baik sekali bagi umat islam, karena ya seperti kita ketahui dizaman sekarang ini banyak sekali perilaku-perilaku manusia yang kurang manusiawi mbak, seperti mutilasi ibunya sendiri, terus demo yang ujung-ujungnya kisruh, terus cowok berdandan seperti cewek, miss waria dan lain sebagainya. Itu semua tidak jauh dari kurangnya iman manusia kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, kurangnya pengetahuan agama mbak. Jadi ya menurut saya dengan kehadiran radio MDS FM ini sangat membantu sekali terhadap peningkatan keimanan dan menyadarkan manusia untuk terus mendekatkan diri kepada Allah agar terjauhkan dari sifat seperti itu atau mungkin agar tidak ketularan seperti itu mbak”.⁷²

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh bapak hermawan yang hampir disetiap aktifitasnya tidak pernah absen mendengarkan radio MDS FM, mengungkapkan bahwasanya keberadaan radio MDS FM ini bagus sekali dan sebaiknya terus ditingkatkan kualitas siarannya:

“radio MDS FM ini bagus sekali mbak, karena tidak ada radio yang memutar shalawatan, gambusan juga qasidahan. Lagu-lagu seperti itu tidak bisa dijumpai diradio-radio lain, kebanyakan radio lagu yang diputar itu-itu saja seperti lagu pop, barat dangdut dan lain-lain. Tapi MDS FM ini tidak mbak, meskipun ada dangdutnya tapi masih

⁷² Wawancara dengan kak Ufi, pada tanggal 13 Juni 2010

didominan sama lagu-lagu islaminya. Kalo bisa diperbanyak lagi mbak lagu-lagu islaminya”.⁷³

Bapak Muhadi juga mengungkapkan hal yang senada, bahwasanya radio MDS FM ini bagus dan layak sekali untuk didengarkan para kaum muslim:

“ radio MDS FM ini sangat membantu sekali dalam penyampaian pesan ajaran islam keseluruhan kaum muslim, dan radio seperti ini harus terus dipertahankan karena susah sekali menjumpai radio yang menyiarkan adzan pas waktu shalat tiba, menyiarkan pengajian dan lagu-lagunya juga bagus mbak shalawatan, qasidah dan gambus tidak hanya saya saja yang suka dengan MDS FM tapi keluarga saya juga”.⁷⁴

Sependapat dengan Miftakhul Hikmah :

“ bagus sekali radio MDS FM ini karena pengajian yang diadakan oleh masjid Agung Darussalam langsung disiarkan lewat radio MDS FM ini, nah bagi yang tidak bisa hadir kepengajian itu bisa *dengerin* lewat radio mbak, lagu-lagunya juga bagus dan kalo bisa lebih ditingkatkan lagi kualitasnya seperti bikin acara khusus untuk remaja, biar perilaku remaja jaman sekarang bisa lebih dikendalikan lagi, ya seperti *sharing* seputar permasalahan remaja atau yang lainnya”.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan bapak Hermawan, pada tanggal 14 Juni 2010

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Muhadi, pada tanggal 15 Juni 2010

⁷⁵ Wawancara dengan Miftakhul Hikmah, pada tanggal 16 Juni 2010

Diah juga mengungkapkan:

“ radio MDS FM ini bagus, acaranya juga bagus mbak mendidik dan memberikan wawasan lebih tentang agama islam”.⁷⁶

Ibu Mariyati mengatakan hal yang sama :

“ saya ndak pernah absen mbak dengerin MDS FM ini, soalnya lagu-lagunya bagus terus acaranya juga menarik seperti pengajian yang diadakan sama masjid Agung Darussalam itu selalu disiarkan langsung sama radio MDS FM, tapi sayangnya signalnya tu lho mbak kurang kuat sering gangguan gitu”.⁷⁷

Selaras dengan Dwi Rahma :

“ radio MDS FM bagus acara juga menarik, tapi ya itu mbak signalnya sering putus-putus. Jadi ya pas dengerin pengajian kadang sering keputus ditengah-tengahnya. Jadi mungkin pemancarnya bisa lebih ditinggikan lagi atau diperbaiki”.⁷⁸

Begitu juga yang diungkapkan oleh Dedi alumni SLB Bojonegoro yang tinggal di masjid Agung Darussalam, mengatakan bahwa radio MDS FM sangat membantu sekali dalam peningkatan iman karena selalu memberikan wawasan seputar islam :

“ saya suka sekali mbak sama radio MDS FM ini, setiap hari sambil membersihkan taman masjid saya selalu mendengarkan, saya

⁷⁶ Wawancara dengan Diah, pada tanggal 17 Juni 2010

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Mariyati, pada tanggal 18 Juni 2010

⁷⁸ Wawancara dengan Dwi Rahma, pada tanggal 18 Juni 2010

suka lagu-lagunya mbak shalawatan sama lagu dangdut tapi yang islami”.⁷⁹

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Samiun, radio MDS FM ini memberikan nuansa tersendiri bagi kehidupannya:

“ dari awal radio ini berdiri saya sudah suka mbak, karena dengan adanya radio MDS FM ini saya lebih tergugah untuk lebih mendekatkan diri sama Allah mbak”.⁸⁰

Senada dengan bapak Agus :

“ radio MDS FM ini bagus sekali mbak, saya yang selalu bekerja setiap hari bisa mendengarkan ditempat kerja saya, dan saya juga tau kapan waktu sholat tiba karena selalu diputar waktu adzan pas sholat mulai”.⁸¹

Hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya keberadaan radio MDS FM sebagai radio komunitas dakwah mendapat sambutan yang sangat baik sekali dan mendapatkan dukungan dalam peningkatan kualitas siaran maupun materinya. Melalui radio MDS FM ini penyampaian syiar islam tidak lagi mengenal ruang dan waktu, melalui program-program keagamaan yang disiarkan oleh MDS FM maka penyampaian ajaran islam akan semakin mudah untuk diterima, serta masjid Agung Darussalam yang menjadi patokan adzan

⁷⁹ Wawancara dengan Dedi, pada tanggal 18 Juni 2010

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Sami'un, pada tanggal 18 Juni 2010

⁸¹ Wawancara dengan bapak Agus, pada tanggal 18 Juni 2010

dikabupaten Bojonegoro senantiasa menyiarkan adzan melalui radio MDS FM.

II. Respon masyarakat Bojonegoro terhadap pengajian Al-Hikam

Dalam memproduksi suatu program harus sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para konsumen dan harus mengetahui apakah program tersebut dapat diterima dengan baik atau tidak, karena dengan mengetahui apakah program itu diterima dengan baik atau tidaknya sangat mempengaruhi kehadiran instansi tersebut sebagai pencetus program tersebut dikalangan masyarakat. Seperti halnya radio MDS FM yang mempunyai program pengajian Al-Hikam yang diputar setiap hari pada jam 21.00-22.00 Wib yang ingin mengetahui respon masyarakat Bojonegoro apakah dengan adanya pengajian tersebut dapat diterima dengan baik atau sebaliknya.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan masyarakat desa Kauman untuk mengetahui respon mereka terhadap pengajian Al-Hikam.

Kak Ufi mengatakan bahwa pengajian Al-Hikam bagus sekali dan harus lebih ditingkatkan lagi :

“ pengajian Al-Hikam ini mbak bagus sekali, pada awalnya saya tidak terlalu paham dengan apa yang disampaikan, tapi setelah saya

dengerin terus-menerus lama-lama saya bisa ngerti juga mbak, soalnya pake bahasa campuran jawa”.⁸²

Pendapat yang selaras juga dilontarkan oleh bapak Hermawan :

“ dengan adanya pengajian Al-Hikam ini saya jadi semakin banyak tau tentang islam itu seperti apa mbak, ternyata luas sekali ya mbak ajaran islam itu, saya suka sekali dengan pengajian ini mbak, saya berharap ada terus jangan sampe ditinggalkan atau dihilangkan dari radio MDS FM”.⁸³

Sama halnya dengan bapak Muhadi yang selalu mengingat materi pengajian Al-Hikam yang pernah didengarkan oleh beliau yaitu “mencari rizki dengan bersedekah” :

“saya itu suka mbak kalo mendengarkan pengajian Al-Hikam ini, *adem* gitu mbak kalo habis mendengarkan terus juga nambah pengetahuan juga mbak, materi yang saya ingat sampai sekarang itu “mencari rizki dengan bersedekah”, nah itu mbak saya bingung kok bisa mencari rizki sambil bersedekah? setelah dijelaskan ternyata dengan bersedekah itu bisa melancarkan rizki kita, bahasanya juga campuran pake bahasa jawa mbak jadi ya gampang banget mbak dimengerti, ya terus ditambah mbak materinya”.⁸⁴

Miftakhul Hikmah juga menambahkan :

⁸² Wawancara dengan kak Ufi, pada tanggal 13 Juni 2010

⁸³ Wawancara dengan bapak Hermawan, pada tanggal 14 Juni 2010

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Muhadi, pada tanggal 15 Juni 2010

“ bagus mbak pengajian Al-Hikam ini, karena bisa membantu masyarakat untuk menambah pengetahuan dan mengetahui yang dulunya belum diketahui menjadi tau soalnya mendengarkan dari pengajian ini, materi yang sesuai dengan kehidupan yang sedang dijalani terus bahasanya juga mbak gampang banget dimengerti, jadi kalo ada bahasa arabnya yang saya ndak paham jadi paham setelah diterjemahkan sama kyainya”.⁸⁵

Pendapat lain diungkapkan oleh Diah :

“untuk pengajian Al-Hikam ini mempunyai tempat tersendiri mbak dihati saya karena memang bagus sekali, sampai sekarang dari sekian banyak materi yang pernah saya dengarkan, satu materi yang saya ingat terus sampai sekarang yaitu “ ketika mencari ilmu” nah pada waktu itu yang menyampaikan Kyai Imron Jamil beliau memberikan nasehat kepada kami yang akan menghadapi ujian Negara, beliau bilang “jangan takut sama ujian *donyo* (didunia), karena ujian yang sebenarnya adalah ujian diakhirat jadi gak usah *wedi karo ujian neng ndonyo* (takut dengan ujian didunia), yang penting sekarang tawakal kepada Allah” untuk penyampaian kitab Al-Hikam sebenarnya bahasanya kalo diukur dari kalangan agamis mudah sekali untuk dipahami mbak, tapi kalo untuk kalangan awam kurang dapat dipahami, tetapi penyampaian kyai

⁸⁵ Wawancara dengan Miftakhul Hikmah, pada tanggal 16 Juni 2010

Imron Jamil dengan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa jawa sehingga memudahkan hampir seluruh kalangan memahaminya”.⁸⁶

Lain lagi dengan ibu Mariyati yang menjawab dengan singkat :

“ oh pengajian Al-Hikam toh mbak, bagus itu saya juga suka tapi signalnya tu lho mbak *pedot-pedot* (putus-putus)”.⁸⁷

Hal senada juga diutarakan oleh Dwi Rahma seorang mahasiswi :

“ pengajian Al-Hikam itu mempunyai penggemar banyak mbak soalnya materi-materinya itu lho mbak bagus-bagus dan mengena gitu, sayangnya signalnya mbak yang sepertinya harus lebih diperhatikan oleh pihak MDS FM deh mbak”.⁸⁸

Sementara itu Dedi yang tinggal dikawasan masjid Agung Darussalam mengatakan bahwa dengan adanya pengajian Al-Hikam ini memberikan motivasi tersendiri bagi dia :

“iya mbak pengajian Al-Hikam ini bisa memberi saya dorongan untuk bisa menjadi lebih baik lagi mbak, sebenarnya saya kurang paham gitu dengan isi materinya ada bahasa arabnya dan itu yang membuat saya tidak paham mbak, tapi ternyata setelah dijelaskan dan bahasa arabnya diganti dengan bahasa jawa atau bahasa Indonesia, nah itu yang menjadikan saya suka dengan Al-Hikam ini Mbak, saran saya

⁸⁶ Wawancara dengan Diah, pada tanggal 17 Juni 2010

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Mariyati, pada tanggal 18 Juni 2010

⁸⁸ Wawancara dengan Dwi Rahma, pada tanggal 18 Juni 2010

tolong Al-Hikam ini lebih ditingkatkan lagi kualitas materinya mbak jangan sampe dihilangkan”.⁸⁹

Berbeda lagi dengan bapak Sami’un :

“bagus, yang saya suka itu dari penyampaiannya yang menggunakan bahasa campuran terus materinya sama seperti yang saya lakukan mbak, ya pokoknya sesuai dengan kehidupanlah”.⁹⁰

Bapak Agus berpendapat :

“bagus mbak, biasanya ditempat kerja saya itu jenuh sekali dengan suasana kantor pengen marah-marah terus pokoknya emosi terus mbak, eh setelah saya mendengarkan pengajian Al-Hikam ini sedikit demi sedikit mulai saya rubah mbak kebiasaan saya yang suka emosi, adem sekali rasanya mendapatkan pencerahan dari pengajian ini. Kalo menyampaikan itu juga enak mbak gampang dimengerti soalnya kadang-kadang dicampur dengan bahasa jawa”.⁹¹

Hasil *interview* yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dilapangan, menghasilkan bahwa pengajian Al-Hikam ini mendapatkan respon yang bagus sekali selain itu materi yang disampaikan juga mudah sekali untuk dipahami dan yang terpenting adalah penyampaiannya menggunakan bahasa yang mudah sekali untuk dipahami oleh masyarakat luas. Permintaan jam siar dan materi juga

⁸⁹ Wawancara dengan Dedi, pada tanggal 18 Juni 2010

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Sami’un, pada tanggal 18 Juni 2010

⁹¹ Wawancara dengan bapak Agus, pada tanggal 18 Juni 2010

diminta oleh para responden. Hal ini dapat menjadi masukan yang sangat positif sekali oleh pihak MDS FM guna memperbaiki sistem kinerja para kru yang bersangkutan agar menjadi radio komunitas yang dapat bersaing secara sportif dengan radio-radio swasta lain dalam hal kualitas siaran.

D. Analisis Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti dilapangan dengan penelitian kualitatif ini adalah guna mengetahui seberapa jauh respon masyarakat Bojonegoro terhadap kehadiran radio MDS FM serta mengukur tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengajian Al-Hikam dengan cara mendeskripsikan sejarah singkat obyek penelitian dan mengukur tingkat pemahaman masyarakat Bojonegoro terhadap pengajian Al-Hikam dengan analisis tingkat keterbacaan. Disini peneliti perlu sekali memfokuskan penelitian pada tingkat pemahaman pengajian Al-Hikam terhadap masyarakat desa Kauman Kab. Bojonegoro.

Selain memfokuskan penelitian pada tingkat pemahaman pengajian Al-Hikam terhadap masyarakat desa Kauman Kab. Bojonegoro, peneliti juga melakukan penelitian tentang respon masyarakat Bojonegoro terhadap keberadaan radio MDS FM sebagai radio komunitas dakwah.

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan tentang tingkat pemahaman pesan dakwah pengajian Al-Hikam

terhadap masyarakat desa Kauman Kabupaten Bojonegoro, maka peneliti memperoleh data-data tersebut dan dianalisis sebagai berikut :

- 1) Tingkat pemahaman pesan dakwah pengajian Al-Hikam pada masyarakat desa Kauman Kabupaten Bojonegoro adalah bahwa pengajian Al-Hikam yang selama ini disiarkan oleh radio MDS FM mendapatkan tanggapan yang sangat positif sekali dari masyarakat yang bermukim desa Kauman maupun sebagian besar warga Bojonegoro bahkan sampai luar Bojonegoro juga memberikan respon yang sangat positif sekali. Karena materi yang disampaikan oleh pihak penyelenggara sesuai dengan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti berbuat baik kepada tetangga, mencari rizki dengan bersodaqah, mempunyai tawadhu'(tidak sombong/ rendah hati) dan lain sebagainya. Dari segi penyampaian juga tidak membingungkan audiens yang sebagian besar belum mengenal pengajian Al-Hikam yang sesungguhnya, karena pengajian Al-Hikam yang sesungguhnya menggunakan bahasa arab. Dan untuk kali ini pengajian Al-Hikam dikemas dengan kemasan bahasa yang mudah untuk dicerna dan dipahami oleh masyarakat karena penggunaan bahasa arab tersebut diganti dengan bahasa daerah dalam hal penjelasannya sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat. Pengajian Al-Hikam ini untuk awal mulanya diadopsi dari pengajian Al-Hikam yang diadakan oleh ponpes Tambak Beras Ploso Jombang yang disampaikan oleh KH.Jamaluddin Akhmad, kemudian pihak MDS FM bekerja sama dengan pihak ponpes terlebih kepada pengasuh KH. Jamaluddin Akhmad

untuk menyiarkan pengajian tersebut melalui radio MDS FM, setelah mendapatkan kata sepakat maka setiap kali pengajian dilaksanakan diponpes tersebut selalu direkam kemudian dikirim ke radio MDS FM untuk disiarkan ke masyarakat luas. Materi yang disampaikan pun berbeda-beda setiap harinya, tujuan menyiarkan pengajian ini adalah untuk memberikan pencerahan spiritual kepada masyarakat luas dan membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Selain itu penyampaian pengajian Al-Hikam melalui media radio juga memudahkan masyarakat yang tidak bisa hadir langsung dimajelis dapat mengikuti pengajian tersebut melalui radio MDS FM, dan ini juga membuktikan bahwasanya dakwah tidak hanya bisa dilakukan dimajelis-majelis atau ditempat-tempat tertentu tetapi dakwah dapat dilakukan dan didengarkan dimana-mana melalui media radio ini. Dan dengan cara seperti ini penyampaian dakwah akan semakin luas dan mudah. Tetapi ada faktor yang membuat kecewa para audiens terhadap radio MDS FM yaitu signal radio MDS FM masih sukar sekali untuk dicari atau didengarkan dengan baik, dikarenakan faktor pemancar yang kurang luas seperti layaknya radio-radio lainnya dan masyarakat Bojonegoro menginginkan pemancar yang jernih sehingga setiap kali program acara yang disiarkan langsung oleh radio MDS FM dapat didengar dan diikuti dengan baik khususnya program acara pengajian Al-Hikam. Dengan kehadiran dan keberadaan radio MDS FM ini juga dapat membantu adanya penghubung silaturahmi sesama pendengar semakin erat, khususnya masyarakat yang

tinggal dikawasan masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Radio MDS FM dapat menjadi patokan waktu sholat tiba, karena setiap kali adzan yang dikumandangkan oleh muadzin dari masjid Agung Darussalam Bojonegoro selalu disiarkan langsung oleh radio MDS FM masyarakat luas sehingga ini juga memudahkan masyarakat yang berada ditempat kerja atau berada didaerah yang jauh dari kawasan masjid atau yang sedang ditengah-tengah perjalanan dapat mengetahui waktu sholat telah tiba dengan mendengarkan radio MDS FM ini. Dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan kehadiran dan keberadaan radio MDS FM ini ditengah-tengah masyarakat telah mendapatkan respon yang sangat baik sekali juga bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat luas.

- 2) Respon masyarakat Bojonegoro terhadap kehadiran radio MDS FM yaitu sangat baik dan positif sekali, karena kehadiran radio MDS FM sebagai radio komunitas dakwah dapat membantu kehidupan masyarakat yang dulunya masih minim dengan pengetahuan dibidang agama menjadi semakin bertambah, dan dapat mengantarkan masyarakat luas menuju kekehidupan yang damai dan bermanfaat dengan mendengarkan program-program MDS FM yang bernuansa agamis. Dukungan untuk meningkatkan kualitas siaran, materi dan perpanjangan jam siar juga diberikan oleh para pendengar setia MDS FM yang berada dikawasan masjid maupun masyarakat luas yang tinggal diluar daerah Bojonegoro ini

adalah bukti kecintaan para pendengar setia MDS FM agar pihak yang bersangkutan yaitu MDS FM senantiasa memberikan program-program yang dapat membantu masyarakat luas untuk menjadi umat yang lebih baik lagi. Sehingga ini terbukti bahwa melalui media massa yaitu radio, dakwah dapat dilakukan dan dapat menyebar dengan luas melalui program-program acara yang disampaikan.

E. Pemahaman Pesan Dakwah Program Pengajian Al-Hikam

Untuk mengetahui tingkat pemahaman pesan dakwah program pengajian al-Hikam radio MDS FM, maka data yang diperoleh melalui instrument data, yaitu isian rimpang diskoring dan hasilnya terlihat dalam table berikut.

No	Nama Informan	Jumlah jawaban benar
1	Miftahul Hikmah	25
2	Ulfana	24
3	Dedi	26
4	Taufik As-Sufi	27
5	M.Syaifuddin	28
6	Nurmawan	25
7	Siti Mardiyah	23
8	Alif	22
9	Ahmad Sirojul	20

	Munir	
10	Mariati	23
11.	Nurlinda	24
12.	Martini	26
13.	Yusuf	27
14.	Muhammad	27
15.	Ramadhan	26
16.	Umar	22
17.	Aris	20
18.	Udin	24
19.	Irna	23
20.	Rahma	22
21.	Muklisin	20
22.	Sumiran	22
23.	Badrudin	20
24.	Siti Muyassaroh	25
25.	Nadya	27
	Jumlah	625

Angka yang terdapat pada table tersebut kemudian digunakan dan dimasukkan ke dalam rumus untuk dilakukan penghitungan. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut.

625

Mencari rata-rata jawaban benar = $\frac{625}{25} = 25$ setelah itu dihitung sbb:

25

Jumlah Jawaban Benar

----- x 100

Jumlah semua jawaban

25

----- x 100 % = 83 %

30

Membuat Kesimpulan

Angka 83 % tersebut jika dikonfirmasi dengan interpretasi tingkat keterbacaan menurut Earl F Rankin dan Joseph W Culhane, sebagai berikut:

Kurang dari 40 % pesan dakwah sulit dipahami

41 % - 60 % pesan dakwah pada tingkat sedang

Lebih dari 60 % pesan dakwah sangat mudah dipahami

Ternyata angka 83 % lebih dari 60 % maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah radio MDS FM sangat mudah dipahami oleh masyarakat Kauman Bojonegoro.

Hasil atau kesimpulan kuantitatif di atas dapat dijelaskan melalui analisis data secara deskriptif kualitatif sebagai berikut. Program acara pengajian Al-Hikam yang disiarkan oleh radio MDS FM setiap harinya dijam siar yang baru yaitu pukul 21.00 - 22.00 Wib menjadikan pengajian ini mempunyai banyak peminat dan mendapatkan respon positif dari masyarakat luas.

Pengajian yang diadopsi dari pengajian rutin yang diadakan di ponpes Tambak Beras Ploso Jombang ini mendapatkan tempat tersendiri dihati para pendengar setia MDS FM, penyampaian dan penjelasan dari materi Al-Hikam yang dibahas oleh KH.Jamaluddin Akhmad selaku pengasuh ponpes Tambak Beras Ploso Jombang telah memberikan kemudahan dalam hal pemahaman dari materi tersebut kepada pendengar setia MDS FM. Karena penyampaiannya disesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat seperti kalimat atau kata-kata yang bernuansa arab diganti dengan bahasa jawa atau Indonesia dan materinya juga tidak jauh dari tema kehidupan masyarakat sehari-hari bagaimana mempunyai sikap Tawadhu' (rendah hati), mencari ilmu, mencari rizki dengan bersodaqah dan lain sebagainya.

Pengajian AL-Hikam disiarkan melalui radio MDS FM dengan cara *recording*, jika judul pengajian Al-Hikam yang telah diputar diradio MDS

FM sudah habis maka akan mendapatkan kiriman langsung dari ponpes Tambak Beras Ploso Jombang dengan judul yang baru lagi. Selain KH. Jamaluddin Akhmad sebagai pengisi pengajian Al-Hikam KH. Imron Jamil juga mengisi pengajian tersebut, jadi ada dua orang kyai yang mengisi secara bergantian pengajian Al-Hikam tersebut.

Respon masyarakat tentang pengajian Al-Hikam ini positif sekali, ini terbukti dari *Short Massage Service* (pesan singkat) yang diterima oleh pihak MDS FM tentang permintaan pemutaran pengajian Al-Hikam ditambah atau diperpanjang jam siarnya, atau jika judul pengajian habis dan tidak dapat memutar pengajian lagi maka pihak MDS FM mendapatkan protes dari pendengar setia MDS FM mengapa pengajian tersebut tidak diputar kembali.

Diharapkan dengan adanya pengajian ini kehidupan masyarakat Bojonegoro yang kian disibukkan dengan rutinitas sehari-hari dapat menjadi lebih baik dan berguna dan tentunya dapat menjadi penyemangat atau motivasi tersendiri bagi kehidupan mereka, dengan tidak melupakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melalui beberapa tahapan dalam pengambilan data dilapangan guna melengkapi penyelesaian tugas akhir ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa tingkat pemahaman masyarakat Desa Kauman Kecamatan Kota Bojonegoro terhadap Pesan Dakwah Program Pengajian Al-Hikam Pagi di Radio MDS FM termasuk dalam kategori sangat mudah dipahami, hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase 83 %. Sehingga dengan ini peneliti mengharapkan bahwasanya materi yang telah disampaikan dapat dijadikan sebagai pacuan untuk merubah perilaku serta pola hidup masyarakat yang mayoritas selama ini masih jauh dari syariat islam.

B. Saran

1. Untuk radio MDS FM agar meningkatkan kualitas siarannya, memperluas dan memperjelas signal pemancarnya, agar pendengar yang berasal dari pelosok dapat mendengarkan setiap program acaranya dengan baik dan jelas tanpa ada gangguan signalnya yang sering sekali putus-putus. Radio MDS FM juga diharapkan menambah program acara yang membahas tentang permasalahan seputar remaja, karena dengan begitu radio MDS FM dapat memperluas jaringan untuk menyiarkan syiar islam yang

menjadi tujuan utama misi dari radio MDS FM. Serta menambah program-program menarik lainnya seperti program anak-anak kecil yang tetap dikemas dengan format dakwah, selain itu pihak radio MDS FM agar lebih meningkatkan serta memperhatikan lagi dalam hal penataan manajemen radio. Dan semoga radio MDS FM menjadi radio komunitas dakwah yang dapat membawa dan mengarahkan masyarakat luas kejalur yang tepat sesuai syariat islam. Dan mampu bersaing secara sportif dengan radio swasta lainnya dalam hal peningkatan kualitas siarannya.

2. Bagi pendengar setia MDS FM agar menjadi mitra pendengar setia serta dapat menambah tingkat kualitas keimanannya dengan mendengarkan setiap program yang disiarkan oleh pihak radio MDS FM, agar menuju kehidupan masyarakat luas yang damai dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2006)
- Aep Kusnawan, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung : Benang Merah Press, 2004)
- Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1993)
- Ali Aziz., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Atie Rachmiate, *Radio Komunitas*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983)
- A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986)
- A. Widjaja., *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Air Langga University Press, 2001)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)

H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996),

Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993)

Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009)

Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3 – cet. 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 2008)

M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993)

M. Hasyim Syamhudi, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya : Elkaf, 2006)

Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003)

Nur Syam, *Filsafat dakwah*, (Surabaya : Jenggala Pustaka Utama, 2003)

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta :, PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003)

Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Penerbit Arkola, 2001)

Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997)

Sei H. Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990)

Siti Partini Siardiman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1983), hal. 38

Sutirman Eka Wardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995)

Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*, (Jakarta : Hamzah, 2001)

Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 1995)

<http://Wikipedia.co.id>

<http://id.Wikipedia.org/wiki/keterbacaan>

[http://id.Wikipedia.org/wiki/tingkat keterbacaan](http://id.Wikipedia.org/wiki/tingkat_keterbacaan)

[http://id.Wikipedia.org/wiki/tingkat keterbacaan](http://id.Wikipedia.org/wiki/tingkat_keterbacaan)

<http://Wikipedia.com>

<http://Wikipedia.com>

www.wikipedia.com, diakses pada tanggal 20 juni 2010

[http://id.Wikipedia.org/wiki/Dakwah Islam Melalui Radio](http://id.Wikipedia.org/wiki/Dakwah_Islam_Melalui_Radio)

www.alumnifiad.youneed.us/dakwah.../media-dakwah-t46.htm, diakses pada tanggal 13 juli 2010

www.fazapunkart.wordpress.com/2009/04/04/karakteristik-radio, diakses pada tanggal 13 July 2010

www.romeltea.com/.../siaran-radio-dakwah-dan-dakwah-di-radio, diakses pada tanggal 13 juli 2010

www.indonesian.tribe.ir/index.php?option=com, diakses pada tanggal 13 juli 2010

www.bimasislam.depag.go.id/index, diakses pada tanggal 13 juli 2010

www.nursyam.sunan-ampel.ac.id. diakses pada tanggal 13 juli 2010

www.Pusjuki.org/index.php?option.com, diakses pada tanggal 13 juli 2010

www.surya.co.id/2009/09/01/dakwah-yang-persuasif.html, diakses pada tanggal 12 juli 2010

afkarcircle.blogspot.com/.../komunikasi-**dakwah**-jalaluddin-rakhmat_8420.html ,

diakses pada tanggal 13 juli 2010

<http://Wikipedia.com>

<http://Wikipedia.com>

<http://Wikipedia.co.id>

<http://id.Wikipedia.org/wiki/keterbacaan>